

**PENGARUH KEBIASAAN MENGAKSES KONTEN KEKERASAN DI MEDIA
SOSIAL TERHADAP PERILAKU AGRESIF
(STUDI SISWA KELAS VIII MTs MUHAMMADIYAH CURUP TIMUR)**

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelas Sarjana (S.I)
Dalam Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam



Oleh :

Aprika Hariyanti
Nim. 16641016

**PRODI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSITITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2020**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup
Di

C u r u p

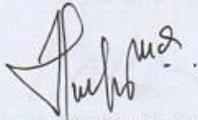
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Afrika Yunani mahasiswi IAIN Curup yang berjudul: *PENGARUH KEBIASAAN MENGAKSES KONTEN KEKERASAN DI MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU AGRESIF (STUDI SISWA KELAS VIII MTs MUHAMMADIYAH)* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

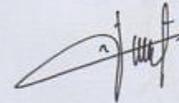
Wassalam,
Curup, Juli 2020

Pembimbing I



Dr. Hartini, M.Pd, Kons
NIP. 197812242005022004

Pembimbing II



Nafrial, M.Ed
NIP. 197903012009121006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jl. DR. AK. GANI No.01 KOTAK POS 108 TELP (0732)21010 – 217759 FAX 21010
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email : admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : /In. 34 / FT/I/PP.00.9/08/2020

Nama : **Aprika Hariyanti**
NIM : **16641016**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**
Judul : **Pengaruh Kebiasaan Mengakses Konten Kekerasan di Media Sosial Terhadap Perilaku Agresif (Studi Kelas VIII MTs. Muhammadiyah Curup Timur)**

Telah di Munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:
Hari/Tanggal : **Rabu, 05 Agustus 2020**
Pukul : **11.00 – 12.30 Wib**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Hartini, M.Pd. Kons
NIP. 19781224 200502 2 004

Penguji I,

Dr. Beni Azwar, M.Pd. Kons
NIP. 19670424 199203 1 003

Sekretaris,

Nafriah, M.Ed
NIP. 19790301 200912 1 006

Penguji II,

Dr. Dewi Purnamasari, M.Pd
NIP. 19750919 200501 2 004

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Ifnaldi Nural, M.Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprika Hariyanti
Nomor Induk Mahasiswa : 16641016
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensinya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus 2020

Penulis



Aprika Hariyanti
NIM. 16641016

MOTTO



Bukanlah Kesabaran Jika Masih Mempunyai
Batas, Dan Bukanlah Keikhlasan Jika Masih
Merasakan Sakit

PERSEMBAHAN

Kusadari keberhasilan yang ku dapat ini bukanlah keberhasilan semata-mata milikku sendiri, tapi dibalik keberhasilan yang ku dapatkan ini terdapat banyak do'a yang mengiringi disetiap langkah yang ku jalani, hingga ku mampu menyelesaikan sebuah tuntutan yang menghasilkan sebuah karya sederhana, karya ini ku persembahkan untuk orang-orang yang ku sayangi dan kucintai

- Allah SWT.. Sujud Syukurku kusembahkan kepadamu yang Maha Agung, Maha Adil dan Maha Penyang, karena atas takdirmu telah engkau jadikan aku manusia yang senantiasa Berfikir, Berilmu, Beriman dan Bersabar dalam menjalankan setiap langkah kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih Cita-citaku.
- Untuk orang teristimewa, orang yang paling berjasa dalam hidupku, orang yang Melahirkanku, Membesarkanku serta Mendidikku dari kecil hingga dewasa seperti sekarang ini. Mereka selalu memberikan yang terbaik untukku, yang telah mendo'akanku setiap hari dan selalu berjuang demi keberhasilanku. Terkhusus untuk kedua orang tuaku yang aku cintai Ibu (Rohima) dan Ayah (Rahidin), terima kasih atas kasih sayang yang telah kalian berikan . Sungguh sangat besar pengorbanan yang kalian berikan untukku, pengorbananmu merupakan cambuk semangat terbesar dalam hidupku untuk meraih cita-citaku. Semoga Allah membalas apa yang telah kalian berikan dan semoga Allah senantiasa meridhoi setiap langkah kita. Aminn..

- Untuk saudara-saudaraku tersayang (Yumi Haryani, Juni Waliani, Asniwati, Yefi Safrida, Bahar Rudin dan Rahel Bungardi) yang selalu memberikan Motivasi, Semangat dan Do'a terbaik mereka, sehingga aku dapat menyelesaikan Skripsiku ini, Semoga apapun yang kalian tempuh untuk mencapai atau menyelesaikan Studi selalu dipermudah terkhusus Adekku Semoga Kelak Dirimu mampu meraih Cita-cita yang diharapkan.
- Untuk orang yang paling istimewa (Joni Harianto) trimakasih telah menemani dan memberiku suport dan membuatku selalu semangat dalam menyelesaikan Skripsiku, trimakasih juga telah mau menjadi pendengar yang baik di saat aku mengeluh, semoga kita selalu dalam lindungan ALLAH SWT,, Aminn.
- Untuk teman-teman seperjuangan Afrika Yunani, Anton Hengki Saputra, Devi Oktaviani, Dela Julia Lestari, Febriani Putri Utami, Leni Haryanti, Nurkhotimah, Purba Sentosa, Ria Saputra, Titis Wahyu Wijayanti yang selalu saling support satu sama lain.
- Untuk Sahabat Seperantauan Pevi Lestari, Mila Hartika, Ranu Candra, Arian Syahputra, dan tidak bisa ku sebut satu persatu Semoga apa yang kita harapkan dan kita Cita-citakan Tercapai dan selalu dipermudah oleh Allah SWT, Amiin..
- Untuk Sahabat Terbaikku (Dela Julia Lestari dan Febriani) yang selalu ada setiap suka dukaku, semoga kita selalu dipermudah untuk membahagiakan kedua orang tua dan Semoga kita kelak dipertemukan dalam kesempatan dimana kita memakai Toga untuk yang kedua kalinya, Aminn..
- Almamater IAIN Curup

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur hanturkan atas kehadiran Allah SWT. Berkat rahmat dan karunia_Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kebiasaan Mengakses Konten Kekerasan Di Media Sosial Terhadap Perilaku Agresi Di MTs Muhammadiyah Curup Timur”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi materi maupun penulisannya. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat berguna bagi yang membutuhkannya.

Dalam penulisan skripsi ini, mendapat banyak bantuan, dorongan, bimbingan dan petunjuk serta dukungan dari berbagai pihak secara moril maupun meteril baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag.,M.Pd selaku Rektor IAIN curup yang telah memberikan waktu kepada penulis untuk menuntut ilmu di Perguruan Tinggi ini.
2. Wakil Rektor 1 Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd.,Kons
3. Wakil Rektor II Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.

4. Wakil Rektor III Bapak Kusen, M. Pd.
5. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. Ifnaldi, M. Pd.
6. Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd.,Kons Selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI).
7. Bapak Febriansyah, M.Pd Selaku Sekertaris Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
8. Ibu Dr. Hartini, M.Pd.,Kons Selaku Pembimbing 1
9. Bapak Nafrial M.Ed Selaku Penasehat Akademi dan Pembimbing II.
10. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademik yang telah mendidik dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Curup.
11. Teman-teman seperjuangan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil.

Akhirnya semoga segala kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan dilipatgandakan oleh Allah SWT, Aamiin. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama bagi penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, Agustus 2020

Penulis

Aprika Hariyanti

NIM. 16641016

Pengaruh Kebiasaan Mengakses Konten Kekerasan Di Media Sosial Terhadap Perilaku Agresif

(Studi Siswa Kelas VIII Mts Muhammadiyah Curup Timur)

Abstrak: Kebiasaan menggunakan media sosial tidak bisa dilepaskan dari aktivitas sehari-hari. Di satu sisi media sosial menyediakan konten-konten positif yang dapat memberikan kita informasi, tetapi juga ada konten-konten negatif seperti konten yang mengandung unsur kekerasan, begitu juga di kalangan siswa MTs Muhammadiyah Curup Timur. Kebiasaan mengakses konten kekerasan di media sosial dapat mempengaruhi perilaku agresif. Dengan intensitas siswa menggunakan media sosial maka memberikan dampak bagi perilaku agresif pada peserta didik.

Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui kebiasaan mengakses konten kekerasan di media sosial di MTs Muhammadiyah, perilaku agresif siswa dan pengaruhnya terhadap perilaku agresif. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian korelasional. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 74 orang siswa MTs Muhammadiyah kelas VIII. Sedangkan instrumen pengumpulan data dengan menggunakan angket. Serta angket tersebut diajukan uji reliabilitas, validitas, dan homogenitas. Adapun teknik analisis data dengan menggunakan rumus *r product moment*.

Adapun hasil penelitian diketahui bahwa: a. Tingkat kebiasaan siswa MTs Muhammadiyah mengakses konten kekerasan di media sosial berada dalam kategori tinggi (59,45%). b Perilaku agresif siswa MTs Muhammadiyah berada dalam kategori sangat tinggi (94,60%). c. Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kebiasaan mengakses konten kekerasan di media sosial terhadap perilaku agresif siswa MTs Muhammadiyah menggunakan rumus *r* korelasi *product moment*, Setelah dilakukan perhitungan diperoleh *r* hitung 0,446 jika dibandingkan dengan *r* tabel 0,190 ternyata *r* hitung > dari *r* tabel maka H_a diterima H_0 ditolak, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebiasaan mengakses konten kekerasan di media sosial memiliki pengaruh terhadap perilaku agresif siswa di MTs Muhammadiyah.

Kata kunci : Media Sosial, Konten Kekerasan, dan Perilaku Agresif

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi masalah	8
C. Batasan masalah.....	9
D. Rumusan masalah.....	9
E. Tujuan penelitian.....	9
F. Manfaat penelitian.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kebiasaan Mengakses Konten Konten Kekerasan Di Media Sosial	
1. Pengertian Kebiasaan	11
2. Proses Pembentukan Kebiasaan.....	13
3. Pengertian Konte Kekerasan.....	13

4. Jenis Konten Kekerasan	14
5. Tindak Lanjut Setelah Mengakses Konten Kekerasan.....	16
6. Pengaruh Konten Kekerasan Terhadap Perilaku Agresif.....	19
7. Pembagian Media Sosial.....	21
B. Perilaku Agresif	
1. Pengertian Perilaku Agresif	51
2. Proses Terbentuknya Perilaku Agresif	52
3. Bentuk-bentuk Perilaku Agresif.....	54
4. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Perilaku Agresif.....	55
5. Peran Guru BK Dalam Mengatasi Perilaku Agresif	58
6. Hipotesis penelitian.....	59

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	51
B. Populasi dan Sampel	51
C. Definisi Operasional.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Uji Validitas	58
F. Teknik analisis data.....	59

BAB VI HASIL PENELITIAN

A. Keadaan Obyektif.....	60
B. Temuan Hasil Penelitian	62
C. Pembahasan.....	66

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik Kelas VIII	52
Tabel 4.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	56
Tabel 3.3 Skor dan Alternatif Jawaban	58
Tabel 4.1 Deskripsi Data Kebiasaan Mengakses Konten Kekerasan	63
Tabel 4.2 Kriteria Kebiasaan Mengakses Konten Kekerasan	63
Tabel 4.3 Skor Kebiasaan Mengakses Konten Kekerasan.....	64
Tabel 4.4 Kategori Kebiasaan Mengakses Konten Kekerasan	64
Tabel 4.5 Kriteria Perilaku Agresif.....	66
Tabel 4.6 Skor Perilaku Agresif.....	66
Tabel 4.7 Kategori Tingkat Perilaku Agresif.....	67

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia harus selalu berbenah diri dalam segala bidang yang terkait langsung dengan masalah pendidikan formal. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional terus berusaha mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.¹ Hal ini di tandai dengan diterbitkan Undang-undang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi sebagai mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Fungsi dan tujuan pendidikan tersebut menunjukkan karakter pribadi peserta didik yang di harapkan terbentuk melalui pendidikan. Undang-undang ini memberikan implikasi *inperatif* terhadap semua penyelenggaraan pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal agar senantiasa mengorientasikan programnya untuk membangun karakter peserta didik yang mempunyai ciri-ciri pribadi seperti yang tercantum dalam tujuan tersebut. Teknologi sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik.

¹ W. S Wingkel, *Bimbingan dan Konseling Instutisi Pendidika*,(Jakarta: Media Abadi, 2006), h. 25.

Perkembangan teknologi informasi sekarang ini semakin pesat, berbagai kemajuan teknologi dapat kita peroleh dengan mudahnya. Seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya perkembangan teknologi itu komunikasi antar manusia dapat dilakukan dengan berbagai alat atau sarana salah satu alat komunikasi yang banyak digunakan saat ini adalah *gadget*. Interaksi sosial merupakan sebuah syarat terjadinya aktivitas sosial dalam melakukan interaksi terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi yaitu kontak sosial dan komunikasi sosial.²

Teknologi Informasi di era globalisasi sangat berkembang pesat di dalam kehidupan masyarakat. Penggunaan fasilitas komunikasi yang semakin canggih memberikan peluang bagi setiap individu untuk mengakses informasi sesuai keinginan serta dapat berkomunikasi dengan mudah tanpa memikirkan waktu.³

Perkembangan teknologi yang semakin canggih memberikan suatu perubahan besar dalam komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat di era modern. Berdasarkan data di Departemen Komunikasi dan Informasi dapat diketahui bahwa “Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial”.⁴

Memasuki era globalisasi, peserta didik merupakan kalangan yang sering menggunakan media internet khususnya media sosial sebagai sarana untuk mencari informasi, hiburan maupun berkomunikasi dengan teman di situs jejaring sosial.

² Arsriani, Ida Ayu Inten, and Gede Sri Darma. "Peran Media Sosial Online Dan Komunitas Terhadap Keputusan Nasabah Bank." *Jurnal Manajemen Bisnis* 10.2 (2013): 48-68.

³ Ibid., h. 48-68.

⁴ Ibid., h. 48-68.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa “semakin banyak pengguna internet merupakan anak muda. Mulai dari usia 15-20 tahun dan 10-14 tahun meningkat signifikan”. Media sebagai sarana penunjang bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan akan informasi maupun hiburan.⁵

Peserta didik dapat menggunakan media sosial ini secara Tinggi ataupun Kurang tergantung pada setiap individu. Contoh Tinggi dari Kebiasaan mengakses konten Kekerasan di Media Sosial adalah memanfaatkan media sosial untuk membantu peserta didik sebagai memperoleh informasi. Namun, ada beberapa hal yang perlu dikhawatirkan dalam pemanfaatan media sosial oleh peserta didik seperti penggunaan tidak sesuai kondisi.⁶ Hal ini bisa menimbulkan perilaku agresif.

Perilaku agresif dipandang sebagai ketidak efektifan individu dalam menghadapi, menggapai atau melaksanakan tuntutan-tuntutan dari lingkungan fisik dan sosialnya maupun yang bersumber dari berbagai kebutuhannya sendiri. kriteria semacam ini jelas bersifat Kurang, dalam arti tidak memperhitungkan fakta bahwa seorang individu dapat menyesuaikan baik (*well-adjusted*) tanpa memanfaatkan dan memperkembangkan kemampuannya. Tidak sedikit orang yang secara umum disebut “berhasil” dalam menjalani hidup ini, dalam arti hidup secara “lumrah-baik” namun sebagai pribadi tidak pernah berkembang secara maksimal atau optimal.⁷

⁵ Ibid., h. 48-68.

⁶ Ibid., h. 48-68

⁷ Aisyah, Siti, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2013), h. 13.

Perilaku agresif adalah konteks interaksi sosial, perilaku yang salah suai ini dapat berupa ketergantungan pada orang lain mendominasi orang lain, selalu menentang orang lain dan menghindari orang lain. Sedangkan remaja yang mampu menyesuaikan dirinya dengan baik maka ia dapat hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya. Remaja tersebut akan merasa puas terhadap diri sendiri dan lingkungan.⁸ Perilaku agresif memiliki beberapa bentuk perilaku.

Bentuk perilaku Agresif (*maladjustment*) (1) agresif marah (2) kecemasan tak berdaya (3) regresi (menekan perasaan) (4) fiksasi (5) Refresi (menekan perasaan) (6) Rasionalisasi (mencari alasan) (7) Proyeksi (melemparkan kesalahan kepada lingkungan) (8) Sublimasi (menyalurkan hasrat dorongan pada obyek yang sejenis) (9) kompensansi (menutupi kegagalan atau kelemahan dengan sukses di bidang lain) (10) berpantasi (dalam angan-angannya seakan-akan ia dapat mencapai tujuan yang didambakannya).⁹

Hal ini dapat kita lihat dalam Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 33:

يَمْعَشِرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ أَسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطٰنٍ

Artinya : Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lantasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.¹⁰

⁸ Ibid., h. 77-78.

⁹ Handbook, *Ilmu Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT IMTIMA, 2007), h. 32.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya : CV Fajar Mulya, 2005), h. 532.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa segala apapun yang dilakukan manusia, kehebatan apapun yang dimilikinya dan secanggih apapun teknologi yang dibuatnya itu semua karena atas izin dari Allah SWT dan manusia tidak akan bisa berbuat apa-apa kecuali atas izin dari Allah SWT.

Begitupun dengan kemajuan teknologi saat ini. Kehadiran teknologi dengan segala kecanggihannya membuat manusia mudah untuk melakukan segala hal tetapi disisi lain manusia juga harus sadar bahwa kemajuan IPTEK harus di imbangi dengan imtaq sehingga manusia tidak akan terbelenggu dengan kekuatan media saja dan bisa mengontrol serta mengetahui batasannya kapan penggunaannya.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu 24 Juli 2019 di MTs Muhammadiyah Curup Timur media sosial sudah tidak familiar lagi baik siswa maupun siswi, mereka menggunakan media sosial sebagai sarana tempat curhatan anak-anak seusia mereka contohnya seperti *facebook* mereka selalu mengupdate status yang macam-macam sesuai dengan apa yang mereka alami saat itu bahkan tidak jarang mereka menyindir teman sekolah melalui jejaring sosial dan akhirnya menimbulkan keributan antar siswa. Tidak hanya melalui *facebook* akan tetapi dengan media sosial lainnya seperti *instagram*, *whatsapp* dan lain sebagainya mereka menggunakan media sosial sebagai sarana mencari sensasi dan sering kali menuai keributan melalui *facebook*, *whatsapp* dan *instagram*, remaja seusia mereka sering kali membuat status yang bersifat menyindir teman seusia mereka sehingga mengakibatkan perilaku agresif yang terjadi. Selain itu pula siswa sering menyaksikan konten kekerasan yang tersedia di media sosial. Sebagian dari mereka ada yang hanya menyaksikan atau menonton saja dan ada pula sebagian dari

mereka melakukan share terhadap konten tersebut atau mereka mendapatkan dan membagikan kembali konten yang mereka lihat dengan menggunakan akun mereka sendiri.

Hal ini dengan adanya media sosial sangat berdampak buruk bagi perilaku peserta didik dengan usia mereka semestinya mereka banyak bermain dengan teman-teman dan belajar akan tetapi kenyataannya berbeda dengan keberadaan media sosial yang bisa diakses oleh siswa setingkat MTs sudah dapat mengakses informasi-informasi yang mana mereka tidak dapat membedakan mana informasi yang baik dan buruk, mereka selalu meniru di lingkungan sekolah dengan temannya. Hal ini kurangnya pengawasan orang tua dalam Kebiasaan mengakses konten Kekerasan di Media Sosial mengakibatkan timbulnya perilaku agresif pada peserta didik. Dimana MTs Muhammadiyah Curup adalah sekolah yang terletak di Curup Timur, sekolah tersebut terletak di desa Kampung Delima, walaupun sekolahnya terletak di Desa namun disana Kebiasaan mengakses konten Kekerasan di Media Sosial sangat berdampak kepada peserta didiknya.

Adapun hasil wawancara terhadap guru BK bahwasannya banyaknya peserta didik yang mengalami perilaku Agresif yang diakibatkan oleh media sosial salah satunya yaitu perilaku membuli yang tidak terbatas kepada teman-temannya baik teman sebaya maupun yang lebih tua darinya. Selain perilaku membuli ada juga perilaku yang lain seperti menentang orang lain, berlaku tidak sopan, lebih meremehkan orang lain dan kurangnya tata krama kepada para guru. Hal itu disebabkan banyaknya Kebiasaan mengakses konten Kekerasan di Media Sosial yang tidak sesuai dengan yang seharusnya.

Semestinya anak seusia mereka lebih banyak menjalankan tugas hariannya dari pada menggunakan media sosial.

Kebiasaan mengakses konten kekerasan di media sosial oleh peserta didik tersebut tentunya tidak terlepas dari dampak tinggi maupun dampak kurangnya. Peserta didik yang menggunakan alat komunikasi melalui media sosial cenderung bersikap *individualisme*, mereka bergaul atau bercakap-cakap bukan dengan teman di sampingnya, melainkan orang yang di luar lingkungan belajarnya dengan sarana *chatting-an* melalui *Gadgetnya*. Media sosial ini sangat berpengaruh dengan perilaku siswa dengan terlalu banyaknya siswa memanfaatkan media sosial akan menimbulkan perilaku-perilaku yang menyimpang, dengan Kebiasaan mengakses konten Kekerasan di Media Sosial yang berlebihan akan menimbulkan perilaku agresif antar siswa yang satu dengan yang lainnya.

Perilaku seperti ini berlangsung terus menerus maka mulai muncul sikap-sikap egois pada diri siswa yang satu dan siswa yang lainnya. kemudian dengan melihat banyaknya dampak yang ditimbulkan oleh media sosial kepada peserta didiknya untuk itu pihak sekolah melakukan suatu usaha dengan membuat peraturan bahwa peserta didik dilarang membawa *gadget* ke sekolah, dan apabila peserta didik tidak mematuhi peraturan tersebut *gadget* yang telah disita oleh pihak sekolah tidak akan dikembalikan, akan tetapi pada kenyataannya apa yang diharapkan oleh pihak sekolah tidaklah mudah untuk diwujudkan.

Hal ini dapat penulis ketahui dari berbagai informan yang menyatakan bahwa banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru ketika proses

pembelajaran sedang berlangsung di kelas, akan tetapi malah asik bermain *Game* dengan *gadgetnya*. Dampak tersebut selain dapat berpengaruh terhadap sikap dan Perilaku peserta didik, tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar mereka pada akhirnya dan akan menimbulkan perilaku salau suai (*malladjustment*).

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebiasaan Mengakses Konten Kekerasan Di Media Sosial Terhadap Perilaku Agresif (Studi Siswa Kelas VIII Mts Muhammadiyah Curup Timur)**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Banyaknya siswa yang mengalami perilaku agresif akibat dari media sosial
2. Sikap-sikap egois siswa mulai muncul akibat dari media sosial
3. Kurang kesopanan siswa terhadap orang yang lebih tua
4. Banyak terjadi pembulian terhadap teman sebaya
5. *Facebook* mempengaruhi perilaku siswa
6. Perilaku siswa terpengaruh dari *Instagram*
7. *Whatsapp* mempengaruhi perilaku siswa
8. Menentang orang lain
9. Lebih meremehkan orang lain
10. Kurangnya tata karma kepada para guru
11. Cenderung bersifat *individualism*

12. Tidak memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran

C. Batasan Masalah

Batas masalah perlu dilakukan karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya waktu, tenaga, biaya supaya dalam penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas, maka peneliti membatasi pada pengaruh Kebiasaan mengakses konten Kekerasan di Media Sosial sebatas *Facebook*, *Instagram* dan *Whatsapp* terhadap perilaku agresif pada siswa MTs kelas VIII.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kebiasaan mengakses konten Kekerasan di Media Sosial di MTs Muhammadiyah?
2. Bagaimana perilaku agresif di MTs Muhammadiyah?
3. Bagaimana Kebiasaan mengakses konten Kekerasan di Media Sosial terhadap perilaku agresif?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Kebiasaan mengakses konten Kekerasan di Media Sosial di MTs Muhammadiyah
2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku agresif di MTs Muhammadiyah
3. Untuk mengetahui bagaimana Kebiasaan mengakses konten Kekerasan di Media Sosial terhadap perilaku agresif

F. Manfaat Penelitian

Dari observasi yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Curup Timur diharapkan dapat memberikan manfaat Tinggi yang bisa diambil yaitu:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat menjadi referensi guna penelitian lebih lanjut mengenai perilaku agresif.

1. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Bertambahnya wawasan tentang Pengaruh Kebiasaan mengakses konten Kekerasan di Media Sosial bagi perilaku agresif siswa MTs Muhammadiyah Curup Timur.

b. Bagi MTs Muhammadiyah Curup Timur

Dapat mengetahui dan membantu siswa dalam mengidentifikasi permasalahan di MTs Muhammadiyah Curup Timur, khususnya masalah tentang Perilaku Agresif. Kemudian dengan adanya kasus ini bisa menjadi masukan untuk Bimbingan dan konseling untuk melakukan penelitian yang akan datang.

c. Bagi Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dijadikan sebagai tambahan referensi karya ilmiah bagi semua pihak yang membutuhkan khususnya mahasiswa BKPI.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kebiasaan Mengakses konten Kekerasan di Media sosial

1. Pengertian dan proses pembentukan kebiasaan

a. Pengertian kebiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan manusia yang tetap dilakukan berulang-ulang dalam hal yang sama”. Manusia secara otomatis mengulurkan tangan kanan man dan menggenggam tangan orang itu ketika ada orang lain yang mengulurkan tangan mengajak bersalaman.¹¹ Jadi, kebiasaan adalah pengulangan sesuatu secara terus-menerus atau dalam sebagian besar waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal, atau dia adalah sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali terjadi dan diterima tabiat”. Manusia bisa menyimpulkan bahwa manusia melakukan kebiasaan tanpa berpikir karena hal tersebut telah tertanam dalam jiwa manusia dan menjadi tabiat manusia.

Kebiasaan dapat diartikan respon seseorang dalam menghadapi suatu hal tanpa melalui proses berpikir. Kebiasaan dikatakan respon karena kebiasaan tidak melalui proses berpikir manusia secara otomatis melakukannya seperti masalah berjabat tangan, manusia tidak berpikir harus menggunakan tangan kanan atau tangan kiri untuk berjabat tangan atau menggunakan tangan kanan

¹¹Rahmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 136

ketika manusia berjabat tangan dengan orang yang manusia sukai dan menggunakan tangan kiri ketika berjabat tangan dengan orang yang tidak manusia sukai. Jadi kebiasaan adalah respon dari seseorang dalam menghadapi suatu hal tanpa melalui proses berpikir.

Kebiasaan adalah respon dari individu. Jika kebiasaan adalah respon dari individu mengapa setiap manusia temukan manusia berjabat selalu menggunakan tangan kanan dan tidak manusia temui manusia yang berjabat tangan menggunakan tangan kiri, mengapa respon yang diberikan manusia tidak berbeda. Kebiasaan dilakukan secara berulang-ulang yang menjadi respon dari suatu perilaku. Jika kebiasaan adalah respon dari perilaku maka respon yang didapatkan dari perbuatan yang sama tidak akan sama karena perbuatan manusia dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman hidupnya.

Perbuatan digolongkan menjadi kebiasaan ketika perbuatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang, tanpa melalui proses berpikir, sebagai tanggapan atau respon terhadap sesuatu, dan umumnya adalah perbuatan sehari-hari. Perilaku yang digolongkan kebiasaan minimal harus memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut. Jadi kebiasaan adalah perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa melalui proses berpikir karena perilaku tersebut adalah respon terhadap sesuatu yang umumnya adalah perbuatan sehari-hari. Kebiasaan semuanya merupakan perbuatan yang terpuji karena kebiasaan juga dapat berbentuk perbuatan tercela. Contoh

kebiasaan baik adalah mematuhi perkataan orang tua dan contoh kebiasaan buruk adalah pergi tanpa pamit kepada keluarga.

b. Proses pembentukan kebiasaan

Pembentukan kebiasaan terjadi saat menghadapi masalah, baik masalah-masalah yang menyangkut perubahan eksternal maupun masalah internal yang menyangkut persatuan dan keutuhan. Asumsi nilai yang berlaku sama ini dianggap sebagai faktor-faktor yang membentuk kebiasaan yang dapat dibagi menjadi :

- 1) Share things, misalnya pakaian seragam.
- 2) Share sayings, misalnya ungkapan-ungkapan bersayap, ungkapan slogan, pemeo
- 3) Share doing, misalnya pertemuan, kerja bakti, kegiatan sosial sebagai bentuk aktifitas rutin yang menjadi ciri khas suatu organisasi
- 4) Share feeling, turut bela sungkawa, anniversary, ucapan selamat, acara wisuda mahasiswa dan lain sebagainya.¹²

2. Pengertian konten Kekerasan

Konten kekerasan atau mengerikan yang ditujukan untuk mengejutkan atau membuat penonton merasa jijik, atau konten yang mengajak orang lain untuk melakukan tindakan kekerasan tidak diizinkan di Medsos. Konten kekerasan adalah kekerasan atau perilaku kekerasan atau tindak kekerasan adalah ungkapan perasaan permusuhan dan marah yang menjadikan hilangnya kontrol diri di mana

¹² Rahmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 62

individu dapat mempunyai perilaku menyerang atau melakukan bentuk tindakan yang bisa membahayakan individu itu sendiri, orang lain, atau lingkungan sekitar yang diunggah di media sosial. ketika sering dilihat seolah menjadi hal yang biasa. Semakin lama semakin viral tayangan kekerasan akhirnya menjadi kebiasaan, secara tidak sadar akan mempengaruhi pemikiran diri sendiri dan lingkungan seolah kekerasan itu hal yang biasa, lebih baik saring sebelum sharing, share yang produktif dan saring yang tidak bermanfaat.¹³

3. Jenis konten kekerasan

a. Aksi Kekerasan

Konten aksi kekerasan sebenarnya memiliki pengertian suatu proses sosial antara 2 orang atau suatu kelompok di mana salah satu pihak ingin menyingkirkan pihak lawan dengan membuatnya tidak berdaya atau bahkan menghancurkannya. Konten aksi kekerasan merupakan perselisihan, percekocokan, dan pertentangan. Konflik sosial merupakan pertentangan antar anggota masyarakat dan bersifat menyeluruh dalam kehidupan.¹⁴

Aksi konten Kekerasan adalah penggunaan kekuatan yang tidak wajar (fisik atau psikologis) dengan keras atau agresor untuk mencapai tujuan yang bertentangan dengan kehendak kekerasan atau korban. Tetapi kekerasan dapat diproyeksikan tidak hanya terhadap manusia, tetapi juga terhadap

¹³ McQuail, Denis, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Erlangga, 1987), hal. 78

¹⁴ Khisbiah Yayah, *AI Kekerasan dalam Media Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 37

hewan (kekejaman terhadap binatang), tumbuhan, benda-benda artistik atau agama (ikonoklastik) atau tidak dan lingkungan alam atau lingkungan (pencemaran lingkungan).

b. Kekerasan verbal

Kekerasan verbal merupakan tindakan yang meliputi penghardikan dan penyampaian kata-kata kasar.¹⁵ Sejalan dengan itu, Lawson mengatakan bahwa verbal abuse atau kekerasan verbal adalah tindakan yang berupa penghinaan, pelecehan dan memberi lebel seseorang dalam suatu pola komunikasi.¹⁶ *Kekerasan Verbal*, atau biasa disebut *emotional child abuse* adalah tindakan lisan atau perilaku yang menimbulkan konsekuensi emosional yang merugikan. *Verbal abuse* terjadi ketika orang tua menyuruh anak untuk diam atau jangan menangis.¹⁷

Jadi, kekerasan verbal merupakan semua bentuk tindakan ucapan yang mempunyai sifat menghina, membentak, memaki dan menakuti dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas. Tindakan yang dilakukan seseorang dalam bentuk memarahi, memaki, mengomel dan membentak secara berlebihan, termasuk mengeluarkan kata-kata yang tidak patut terhadap anak.

¹⁵ Astuti, Retno, *Meredam Bullying: 3 Cara efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*, (Jakarta: Widiasarana Indonesia, 2003), hal. 67

¹⁶ Titik Lestari, *Verbal Abuse: Dampak Buruk dan solusi penanganan pada anak* (Yogyakarta :Psikosain, 2016), hal. 90.

¹⁷ Fitriana, dkk, *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Orang Tua dalam Melakukan Kekerasan Verbal terhadap Anak Usia Pra-Sekolah*. *Jurnal Psikologi Undip* Vol.14 No.1 April 2015, hlm. 81-93.

4. Tindak lanjut setelah mengakses konten kekerasan

a. Share

Share atau sharing merupakan aplikasi untuk berbagi file baik dalam bentuk video atau pun konten lainnya. Jika kita Ingin Berbagi File, Video atau apa saja, mungkin di benak kita masih berpikir pakai Bluetooth, tapi bluetooth kalau berbagi file atupun video yang kapasitas besar bisa kita bayangkan berapa menit waktu kita terbuang, sekarang ada aplikasi yang mengganti kedudukan *Bluetooth* saat ini, seperti halnya waktu era *Bluetooth* pernah menggantikan kedudukan *InfraRed*, Teknologi yang canggih semakin mempermudah kita *SHAREit* aplikasi berbagi atau share file atau video paling cepat di dunia mengganti kedudukan era Bluetooth pada saat ini, shareit ini menggunakan jaringan LAN () *Wi-Fi* tanpa biaya jaringan atau kuota internet kita. Kenapa shareit *local area network* tidak memotong kuota kita alias gratis, kita mengerti tidak apa itu *Wi-Fi* dan HotSpot.¹⁸

Seperti halnya apabila netizen atau pengguna media sosial menggunakannya untuk menerima data dari sinyal HotSpot Internet. HotSpot gunanya mengeluarkan atau memberi data internet. Pada aplikasi share it ini kegunaan *Wi-Fi* dan HotSpot dibalik. Artinya Jika kita mengirim atau berbagi file atau yang lain di menu shareit kita mengklik send atau share pada menu di media sosial

b. Imitasi atau Peniruan

¹⁸ Zulkarimein Nasution, *Sosiologi Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 54

Media massa dapat menimbulkan efek peniruan atau imitasi, khususnya yang menyangkut delinkuesi dan kejahatan, bertolak dari besarnya kemungkinan atau potensi pada tiap anggota masyarakat untuk meniru apa-apa yang ia peroleh dari media massa. Kemudahan isi media massa untuk dipahami memungkinkan khalayak untuk mengetahui isi media massa dan kemudian dipengaruhi oleh isi media tersebut.

Perilaku khalayak jelas amat dipengaruhi oleh media massa, hal ini dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari. Sebenarnya isi media massa dapat memberikan dua pengaruh pada khalayak. Isi media massa yang disukai khalayak cenderung akan ditiru oleh masyarakat, sebaliknya bila isi media massa itu tidak disukai khalayak, maka khalayak pun akan cenderung untuk menghindarinya.

Pernyataan diatas menimbulkan pertanyaan apakah kekerasan di media sosial menyebabkan perilaku kekerasan pada khalayak atau tidak. Situasi ini memang kompleks karena terdapatnya kepentingan yang bertentangan yang menyebabkan metode, hasil dan interpretasi yang juga saling bertentangan. Kalangan pendidik umumnya berpendapat bahwa isi yang negatif pada media massa akan berdampak negatif pula pada khalayak. Sedangkan pihak media cenderung untuk bertahan dan menyatakan bahwa apa-apa yang mereka siarkan itu tidak berbahaya bagi masyarakat. Mereka bahkan berpendapat bahwa dengan menyaksikan kekerasan di media sosial, Kita dapat mensublimasikan tekanan (tension) dan frustasi yang dialami, Jadi

mengurangi kemungkinan untuk melakukan tindakan agresif atau kekerasan. Jadi khalayak yang melihat kekerasan di media sosial pun akan mencoba menghindari tindakan kekerasan tersebut pada kehidupan sehari-harinya. Usaha-usaha untuk mengkaji perilaku meniru secara umum dikaitkan dengan adanya dorongan bawaan (*innate urges*) atau kecenderungan yang dimiliki oleh setiap manusia. Menurut pandangan umum ini, manusia cenderung untuk meniru perbuatan orang lain semata-mata karena hal itu merupakan bagian dari sifat biologis (*part of biological "nature"*) mereka untuk melakukan hal tersebut.

Pandangan Tarde tersebut banyak dikritik belakangan ini karena kecenderungan manusia meniru orang lain sebagai suatu bawaan sejak lahir tidak cocok dengan kenyataan, karena seringkali pengamatan terhadap orang lain justru membuat kita menghindari untuk meniru perilaku tersebut. Pandangan ini menganggap bahwa pernyataan Tarde tidak dipertegas dengan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya peniruan, cara seseorang dalam memilih model tertentu yang akan ditirunya, ataupun jenis perilaku yang akan disaminya itu. Hal tersebut membuat teori yang dikemukakan Tarde ditinggalkan secara perlahan-lahan di lingkungan psikologi dan digantikan oleh teori yang berpendapat bahwa kecenderungan untuk meniru orang lain adalah sesuatu yang dipelajari (*learned*), atau diperoleh melalui

suatu proses pengkondisian agar orang melakukan peniruan terhadap perilaku tertentu.¹⁹

Dalam teori ini, konten kekerasan media sosial merupakan tayangan yang banyak ditonton oleh kalangan siswa dan dewasa. Adegan-adegan kekerasan baik verbal maupun non-verbal yang ditampilkan dalam konten media sosial tersebut dengan mudah ditiru dan dipraktekkan dalam pergaulan mereka sehari-hari. Dalam penelitian ini akan terlihat apakah faktor peniruan ini melalui diri penonton atau sisi kecenderungan yang dibawa melalui proses pengkondisian media agar orang melakukan peniruan terhadap perilaku tertentu.

5. Pengaruh konten kekerasan terhadap perilaku agresif

Media sosial yang diyakini memiliki pengaruh yang kuat pada khalayak adalah media audio visual. Menurut Milla , kekuatan pengaruh media audio visual disebabkan media jenis ini tidak hanya mampu mengoptimalkan pesan melalui pendengaran, melainkan juga penglihatan dan gerakan sekaligus, dimana pesan bergerak memiliki daya tarik lebih dibandingkan pesan statis. Media sosial merupakan bagian dari media audio visual yang memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam merangsang timbulnya perilaku agresif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengaruh sosial lebih besar dari pada dampak kekerasan yang ditayangkan di televisi. Teori desensitisasi ini menyatakan bahwa bukan hanya individu yang menjadi makin kasar akibat kekerasan di media tetapi juga

¹⁹ *Ibid.*, hal. 57

toleransi masyarakat terhadap tindak kekerasan semakin meningkat. paparan konten kekerasan berunsur kekerasan dan jumlah konten kekerasan berpengaruh pada sifat permusuhan siswa, frekuensi mereka terlibat dalam argumen guru, terlibat atau tidak dalam perkelahian dan negatif terkait nilai sekolah. Kekerasan dalam media juga dapat menyebabkan menumpulnya sensitivitas dan perasaan seseorang terhadap tindakan kekerasan. Bentuk perilaku agresif tersebut dilihat dari ekspresi ketika marah, reaksi pada orang yang berperilaku agresif, tujuan berperilaku agresif dan perasaan yang muncul setelah berperilaku agresif. Perilaku agresif ini dipengaruhi oleh perilaku penikmat konten kekerasan yaitu frekuensi menyaksikan, lama lama menyaksikan, jenis konten kekerasan yang dimainkan, media dan tingkat kekerasan. Konten kekerasan tidak langsung mempengaruhi perilaku pemain, diduga perubahan perilaku siswa menjadi agresif dikarenakan menyaksikannya berulang kali dengan frekuensi menyaksikan dan lama menyaksikan dalam jangka waktu yang lama, maka dari itu frekuensi dan durasi mengamati konten kekerasan berpengaruh pada perilaku agresif siswa.²⁰

²⁰ Nadia Itona Siregar, *Pengaruh Perilaku Bermain Video Game Berunsur Kekerasan Terhadap Perilaku Agresif*, Remaja, urnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM], Vol. 1 (3): 261-276

6. Pembagian Media sosial

Menurut Nasullah setidaknya ada enam kategori besar untuk melihat pembagian media sosial, yakni:

- a. Media Jejaring Sosial (*Social networking*) Media jejaring sosial merupakan medium yang paling populer. Media ini merupakan sarana yang bisa digunakan pengguna untuk melakukan hubungan sosial, termasuk konsekuensi atau efek dari hubungan sosial tersebut di dunia virtual. Karakter utama dari situs jejaring sosial adalah setiap pengguna membentuk jaringan pertemanan, baik terhadap pengguna yang sudah diketahuinya dan kemungkinan saling bertemu di dunia nyata (*offline*) maupu membentuk jaringan pertemanan baru. Contoh jejaring sosial yang banyak digunakan adalah *facebook* dan *LinkedIn*.²¹
- b. Jurnal *online (blog)* *Blog* merupakan media sosial yang memungkinkan penggunaannya untuk mengunggah aktifitas keseharian, saling mengomentari dan berbagi, baik tautan web lain, informasi dan sebagainya. Pada awalnya *blog* merupakan suatu bentuk situs pribadi yang berisi kumpulan tautan ke situs lain yang dianggap menarik dan diperbarui setiap harinya. Pada perkembangan selanjutnya, blog banyak jurnal (tulisan keseharian pribadi) pemilik media dan terdapat kolom komentar yang bisa diisi oleh pengguna. Secara mekanis, jenis media sosial ini bisa dibagi menjadi dua, yaitu kategori personal homepage, yaitu

²¹ Menurut Nasullah dalam Ahmad Setiadi,(2016). *Pemanfaatan Media Social Untuk Eefektifitas Komunikasi. Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 16(2).

pemilik menggunakan nama domain sendiri seperti .com atau net dan yang kedua dengan menggunakan fasilitas penyedia halaman weblog gratis, seperti wordpress atau blogspot.

- c. Jurnal *online* sederhana atau microblog (*micro-blogging*) Tidak berbeda dengan jurnal *online* (blog), *microblogging* merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan memublikasikan aktifitas serta atau pendapatnya. Contoh *microblogging* yang paling banyak digunakan adalah *Twitter*.
- d. Media berbagi (media *sharing*) Situs berbagi media merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk berbagi media, mulai dari dokumen (file), video, audio, gambar, dan sebagainya. Contoh media ini adalah: *Youtube*, *Flickr*, *Photo-bucket*, atau *snafish*.
- e. Penanda sosial (*social bookmarking*) Penanda sosial merupakan media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi atau berita tertentu secara online.
- f. Media konten bersama atau wiki. Media sosial ini merupakan situs yang kontennya hasil kolaborasi dari para penggunanya. Mirip dengan kamus atau ensiklopedi, wiki menghadirkan kepada pengguna pengertian, sejarah hingga rujukan buku atau tautan tentang satu kata. Dalam prakteknya, penjelasan-

penjelasan tersebut dikerjakan oleh pengunjung, artinya ada kolaborasi atau kerja sama dari semua pengunjung untuk mengisi konten dalam situs ini.²²

Teknologi media sosial mengambil berbagai bentuk termasuk majalah, forum internet, *weblog*, blog sosial, *microblogging*, *wiki*, *podcast*, foto atau gambar, video peringkat dan *bookmark* sosial. Kemudian dengan menerapkan seperangkat teori di bidang penelitian media (kehadiran sosial, kekayaan media) dan proses sosial (*self-presentasi*, *self disclosure*). Media sosial memiliki enam jenis, berikut adalah jenis-jenis media sosial yaitu:

a. Proyek kolaborasi

situs web ini memungkinkan pengguna untuk dapat mengubah, menambah, atau menghapus konten di situs web ini. Misalnya: Wikipedia

b. *Blok* dan *microblog*

Penggunaan lebih bebas dalam mengekspresikan sesuatu di *Blog* ini seperti bercerita atau mengkritik kebijakan pemerintah. Misalnya: *Twitter*, *Blogspot*, *Path*, *Tumblr*, *path* dan lain-lain.²³

c. Konten

Penggunaan situs web ini berbagi konten media, seperti video, *ebook*, gambar dan lain-lain. Misalnya: *Youtube*.

²²Menurut Nasullah dalam Ahmad Setiadi,(2016). *Pemanfaatan Media Social Untuk Eefektifitas Komunikasi. Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 16(2).

²³ Benny Hutahayan, *Peran Kepemimpinan Spiritual dan Media Sosial Pada Rohami Pemuda*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), h. 57-58

d. Situs jejaring sosial

Aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk membuat informasi pribadi, sehingga mereka dapat terhubung dengan orang lain. Informasi pribadi dapat berupa foto. Contohnya *Faceook*, *path*, *instagram* dan lain-lain.²⁴

e. *Virtual game world*

Dunia *virtual* tempat para pengguna atau pemainnya berkumpul dan berinteraksi, baik dengan pemain lainnya maupun dengan obyek maya yang tersedia dalam dunia tersebut.

f. *Virtual social world*

Dunia *virtual* memberikan pengalaman seolah-olah pengguna merasa hidup di dunia *virtual*, sama seperti dunia *game virtual*.²⁵ Berdasarkan paparan jenis media sosial ada enam jenis yaitu, Proyek kolaborasi, *Blok* dan *microblog*, konten, situs jejaring sosial, *Virtual game world*, *Virtual social world*.

dari beberapa jenis media sosial yang dijelaskan di atas, terdapat beberapa media sosial yang cukup populer di masyarakat, diantaranya:

1) *Facebook*

Sebuah layanan jejaring sosial dan situs web yang di luncurkan pada 4 februari 2004, saat ini *facebook* tidak hanya di akses dengan menggunakan komputer yang sederhana dan canggih, tetapi juga ada media yang lain yaitu telepon genggam. Kita tidak perlu lagi ke warung internet untuk bertegur sapa

²⁴ Ibid., h. 57-58.

²⁵ Ibid., h. 57-58.

dengan teman di dunia maya, tetapi kita bisa berkomunikasi kapanpun dan dimanapun melalui telepon genggam yang selalu menjadi teman setia siapapun di seluruh dunia. Pertemanan melalui *facebook* maupun *twitter* sangat berpengaruh terhadap bentuk interaksi manusia. Bahkan melalui *facebook* kita bisa berinteraksi dengan siapapun yang berasal dari budaya yang berbeda. *Facebook* mampu menembus batas pertemanan dari satu budaya dengan budaya lainnya, yang mengakibatkan terjadinya komunikasi lintas budaya melalui situs jejaring sosial yang bernama *facebook* ini. *Facebook* menjadi salah satu media komunikasi telah merubah perilaku komunikasi dan cara tiap orang berinteraksi. Dulu orang berkomunikasi secara tatap muka, kini orang sudah bisa berinteraksi melalui dunia maya yang menawarkan pertemanan yang lebih mudah.²⁶

Facebook adalah situs pertemanan populer yang berasal dari Amerika. *Facebook* menerima semua pengguna yang berusia lebih dari tiga belas tahun dan memiliki sebuah alamat email yang valid. Sebuah alamat email yang valid akan diverifikasi oleh *facebook*, pengguna menerima sebuah email pada alamat email yang didaftarkan dan mengklik link yang ada pada email untuk membuktikan bahwa alamat email tersebut benar adanya.²⁷

²⁶ Ibid., h. 58-59.

²⁷ Sartika Kurniali, *Step By Step Facebook*, (Jakarta: Pt Alex Media Komputindo, 2009), h. 4

Facebook kini telah menjadi sebuah fenomena dan telah merambah masyarakat dunia. Pengguna *facebook* dating dari beberapa kalangan, antara lain:

a) Mahasiswa dan pelajar

Hal ini jelas adanya, karena banyak sekali kalangan mahasiswa maupun pelajar yang memiliki *accout facebook* untuk berbagi dengan rekan-rekannya yang lain.

b) Pekerja kantoran

Beberapa karyawan di kantor kini seringkali meluangkan waktunya untuk mengupdate *facebook* di kantor maupun ketika di rumah.

c) Politisi

Barack Obama adalah salah satu contoh politisi yang memberdayakan *facebook* untuk berkampanye ia bahkan memiliki banyak sekali group, causes, dan juga page khusus yang digunakan untuk kampanye.

d) Institusi dan perusahaan

Beberapa perusahaan menggunakan *facebook* sebagai media interaksi, bahkan untuk bisnis mereka. Salah satunya adalah Dell, yang akan menggunakan rekrutmen partner baru. Begitu juga *Microsoft* yang akan mengikuti *facebook* dalam sisitem operasinya, karena Bill Gates memiliki saham beberapa persen di *facebook*.²⁸

²⁸ Cindy Jasmine, *Cepat dan Mudah Menguasai Facebook Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Indonesia Tera, 2009), h. 5

2) *Instagram*

Instagram adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk membagikan foto dan video. Makin populernya *instagram* sebagai aplikasi yang digunakan untuk membagi foto membuat banyak pengguna yang turun ke bisnis *online* turut mempromosikan produk-produknya lewat *instagram*. Media sosial *instagram* adalah suatu alat penyampaian pesan (aplikasi) untuk bisa berkomunikasi dengan khalayak secara luas dengan saling berbagi foto atau video, yang didalamnya juga terdapat fitur-fitur lain seperti DM (*direct message*), *comment*, *like* dan sebagainya.²⁹

Instagram merupakan salah satu jejaring sosial populer saat ini. *Instagram* adalah suatu jejaring sosial yang didalamnya fokus kepada berbagai foto penggunanya. Namun *instagram* terdiri dari dua kata yaitu “*insta*” dan “*gram*”. *Insta* berasal dari kata instan, yang dapat diartikan dengan kemudahan dalam mengambil dan melihat foto. *Gram* berasal dari kata telegram, yang dapat diartikan dengan mengirimkan suatu (foto) kepada orang lain. Dalam *instagram* pengguna dapat membagikan foto kepada teman-teman yang terhubung serta kepada pengguna *instagram* secara umum. Dalam membagikan foto pengguna dapat menuliskan sebuah keterangan untuk menyertai foto tersebut.³⁰

²⁹ Ibid., h. 59.

³⁰ Mac Aditiawarman, *Hoax dan Hate Speech Di Dunia Mata*, (Tonggak Tuo: Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia, 2019), h. 62

3) *WhatsApp*

WhatsApp juga merupakan media sosial yang memiliki tampilan sederhana dan mudah digunakan sehingga diminati oleh semua kalangan, mulai dari remaja hingga dewasa, penggunaan nama *WhatsApp* berasal dari frasa “*What’s Up*” sebagai bahasa sapaan dalam menanyakan kabar. *WhatsApp* didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton. Pada tahun 2014 *WhatsApp* bergabung dengan *Facebook*, namun beroperasi secara terpisah sebagai aplikasi yang fokus untuk melayani pertukaran pesan yang cepat dan mudah. *WhatsApp* di rancang untuk memudahkan penggunaannya agar tetap terhubung dan dapat berkomunikasi kapan saja, dan dimana saja. *WhatsApp* memberikan berbagai macam fitur bagi penggunaannya dengan menggratiskan pengiriman pesan dan melakukan panggilan secara sederhana, dan cepat ke berbagai jenis telepon diseluruh penjuru dunia.

Whatsapp adalah aplikasi pesan instan untuk *smartphone*, jika dilihat dari fungsinya *whatsapp* hamper sama dengan aplikasi SMS yang biasa digunakan di ponsel lama. Tetapi *whatsapp* tidak menggunakan pulsa, melainkan data internet. Jadi, di aplikasi ini tak perlu khawatir soal panjang pendeknya karakter. Tidak ada batasan selama data internet memadai. Ada beberapa fitur yang terdapat di dalam aplikasi *whatsapp* yaitu:

a) *Personal* atau *Group Chat*

Dengan adanya *whatsapp*, kita dapat berkirim pesan dengan pengguna lain baik teks, audio, file dokumen, foto dan video. Bukan hanya *personal chat*

saja, tetapi kita juga bisa membuat *group chat* yang berisi beberapa pengguna *whatsapp* lainnya.

b) Media Pendidikan

Saat ini, tidak jarang orang menggunakan *whatsapp* sebagai media untuk belajar seperti kursus/les (baik dalam *group chat* atau *personal chat*), seminar dan juga *workshop* secara daring. Cukup dengan membuat *group chat* kemudian mengundang para partisipan masuk ke *group* maka kelas pun dapat dimulai.

c) Media Bisnis

Whatsapp sering dimanfaatkan untuk kegiatan bisnis misalnya untuk promosi, informasi, dan pemesanan. Para pembisnis yang menggunakan *whatsapp* dapat mempromosikan bisnisnya secara personal dengan pengguna lain atau dengan mengirimkan informasi bisnisnya ke *group chat*. Jika seseorang tertarik dengan bisnis tersebut, maka biasanya akan diarahkan untuk mengontak *whatsapp* pemilik bisnis untuk informasi lebih lanjut dan juga pemesanan.

d) Berbagi Informasi dan Berita

Anda dapat berbagi informasi dan berita kepada para pengguna *whatsapp* lainnya dengan mengirimkannya ke *personal chat* ataupun *group chat*.³¹

³¹ Mac Aditiawarman, *Hoax dan Hate Speech Di Dunia Mata*, (Tonggak Tuo: Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia, 2019), h. 62

e) *Video Dan Voice Call*

Selain dapat berkirim pesan, anda juga dapat menelpon pengguna lain dan juga melakukan video call dengannya. Agar video dan voice call anda berjalan lancar tanpa noise, pastikan koneksi internet anda stabil.

f) *Membuat Status/Story*

Sama seperti *instagram*, di *whatsapp* anda juga dapat membuat status/story yang dapat dilihat orang teman anda (pengguna *whatsapp* lainnya). Anda dapat memasukkan teks caption, stiker, dan coretan pada story dengan fitur yang tersedia.

g) *Media Komunikasi*

Anda dapat memanfaatkan *whatsapp* sebagai tempat perkumpulan suatu komunitas secara daring. Anda dapat terhubung dengan para anggota komunitas lainnya sehingga penyebaran informasi dan komunikasi mudah dilakukan. Dengan komunikasi yang lancar diharapkan aktivitas komunitaspun berjalan dengan baik.³²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan jenis-jenis media sosial adalah konten kolaborasi, blog dan microblog, situs jejaring sosial berita, konten video, situs jejaringan sosial, game dunia maya, media jejaring sosial, jurnal *online*, jurnal *online* sederhana atau microblog, proyek kolaborasi, blok dan *microblog*, konten, situs jejaring sosial, *virtual game world*, *virtual*

³² Mac Aditiawarman, *Hoax dan Hate Speech Di Dunia Mata*, (Tonggak Tuo: Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia, 2019), h. 63

social world. Setiap jenis media sosial diatas memiliki keunggulan masing-masing dan memiliki fungsinya masing-masing.

B. PERILAKU AGRESIF

1. Pengertian Perilaku Agresif

Agresif seringkali di artikan sebagai perilaku yang di maksudkan untuk melukai orang lain baik secara fisik ataupun psikis. Agresif sebagai perilaku yang di arahkan dengan tujuan untuk membahayakan orang lain.³³ Agresif adalah perilaku fisik maupun perilaku verbal yang diniatkan untuk melukai objek yang menjadi sasaran agresif.³⁴

Rogge lebih lanjut mengemukakan khusus untuk agresifitas terbuka pada remaja menilai bahwa agresif itu tidak saja membutuhkan energi dan keberanian tapi juga marah adalah bagian penting untuk menjadi manusia dewasa. Kemudian ia menilai, marah atau agresifitas pada remaja itu sebuah kebutuhan terutama agar mereka lebih mengenal diri mereka sendiri, karena terkadang remaja menemui kesulitan untuk mengekspresikan ketidakpuasan mereka dalam bentuk kata-kata. Sering juga agresifitas remaja dilakukan untuk memanipulasi orang tua, karena remaja dapat dengan mudah merasakan, bahwa bila mereka

³³ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 197

³⁴ Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 81.

marah atau menjadi agresif, mereka lebih mudah mendapatkan perhatian orang tua.³⁵

Manusia memiliki kebebasan alamiah dimana manusia bebas melakukan apa pun yang dikehendakinya. Hal ini melahirkan kompetisi dan peperangan yang disebabkan ada desakan seleksi alam untuk mempertahankan hidup. Inilah cikal-bakal agresif. Yang terkuat, itulah yang bertahan. Agresif dan agresivitas merupakan naluri alamiah manusia. Namun agresif dan agresivitas bukan prinsip destruktif, tapi suatu komponen yang esensial melekat pada diri manusia sebagai mekanisme pertahanan diri. Agresif dapat muncul dalam berbagai bentuk, terutama bila telah transformasikan oleh mekanisme pencegahan yang diperlukan untuk menghindari agar agresif tidak menjadi kekuatan yang destruktif. Disinilah urgensi agresif. Pasalnya jika tidak ada manfaatnya, maka pasti agresif akan hilang dari sejarah manusia. Bila agresif dihapus dari jiwa manusia, maka akan membahayakan eksistensi manusia sebab tidak ada mekanisme pertahanan diri lagi.

Kurangnya manajemen emosi remaja merupakan salah satu penyebab munculnya perilaku agresif. Emosi remaja cenderung labil dan belum terkendali

³⁵ Menurut Rogge dalam Dony Sinuraya, '*Hubungan Antar Kepribadian Ekstrovert Dengan Prilaku Agresif Pada Remaja*', 2009.

seperti pernyataan marah, sedih, gembira dan mungkin masih dapat berubah-ubah silih berganti dalam tempo yang cepat.³⁶

orang-orang mengalami frustrasi apabila maksud-maksud dan keinginan-keinginan yang di perjuangkan dengan intensif mengalami hambatan atau kegagalan. Sebagai akibat dari frustrasi itu, mungkin timbul perasaan-perasaan jengkel atau perasaan-perasaan agresif. Perasaan-perasaan agresif ini kadang-kadang dapat di salurkan kepada upaya yang Tinggi tetapi sering kali perasaan tersebut meluap-luap dan mencari *outlet*-nya, jalan keluarnya, sampai di puaskannya dengan tindakan-tindakan agresif. Apabila seseorang secara pribadi mengalami frustrasi yang ingin di puaskannya secara agresif, ia mungkin menendang kursinya, atau memukul anjingnya, atau memperlihatkan kejengkelannya dengan cara lain.

Kemudian apabila golongan orang mengalami frustrasi tertentu yang menimbulkan agresif, maka dengan sangat mudah perasaan-perasaan agresif tersebut di hadapkan kepada golongan lain yang dipersangkainya yang lalu di serangnya secara kurang atau lebih intensif.³⁷ Jadi perilaku agresif merupakan tindakan menyakiti orang lain baik fisik ataupun psikis.

Selain agresif ada istilah lain yang sering dipakai, yaitu kekerasan. Dalam Al-Quran ada beberapa istilah yang menunjuk pada kekerasan. Ada sekitar 12 ayat

³⁶ Arih Merdekasari and Moh Toriqul Chaer, 'Perbedaan Perilaku Agresif Antara Siswa Laki-Laki Dan Siswa Perempuan Di SMPN 1 Kasreman Ngawi', *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 3 (2017), 53.

³⁷ Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2010), h. 190

yang berhubungan dengan kata permusuhan (*i''tada-ya''tadi*), 39 ayat yang berhubungan dengan kezaliman (*zolama, yazlimu*), 24 ayat berhubungan dengan pembunuhan (*qotala-yaqtulu*), 39 ayat yang berhubungan dengan perbuatan yang merusak (*fasada-yafsudu* atau „*asyiya-ya''syau*) dan 39 ayat yang berhubungan dengan cacian (*istahzaa-yastahziu*).³⁸ Ayat-ayat tersebut secara umum menjelaskan bahwa islam merupakan agama yang melarang kekerasan.

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي
 الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ
 جَاءَتْهُمْ رُسُلْنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِن كَثِيرًا مِنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿١١٦﴾

Artinya: Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: Barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, Maka seakan-akan Dia telah membunuh manusia seluruhnya. dan Barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, Maka seolah-olah Dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. dan Sesungguhnya telah datang kepada mereka Rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi.

Ayat tersebut juga menunjukkan bahwa Islam bukan hanya melarang kekerasan, tapi juga melarang segala hal yang secara tidak langsung berpotensi

³⁸ *Ibid*, h. 199.

menyulut kerasukan di muka bumi. Ada banyak ayat yang melarang kita untuk berbuat kerusakan di muka (QS Al-Baqarah [2]: 11, 27, 60; QS Al-A'raf [7]: 56, 74; QS Asy-Syu'ara [26]: 183; QS Huud [11]: 85).³⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif adalah perilaku yang di maksudkan untuk melukai orang lain baik secara fisik ataupun psikis, agresif adalah perilaku fisik maupun perilaku verbal yang diniatkan untuk melukai objek yang menjadi sasaran agresif.

2. Proses Terbentuknya Perilaku agresif

Ada beberapa proses yang melatar belakangi terbentuknya sikap agresif. Menurut Martono dan Joewana, ada faktor-faktor penyebab timbulnya agresif, antara lain :

1. Faktor Pribadi

Remaja dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Di lain pihak, ia harus mengembangkan identitas diri secara Tinggi. Ia harus beralih dari reaksi kekanak-kanakan kepertimbangan yang lebih rasional dan dewasa. Oleh karena itu, remaja perlu memiliki pedoman tata nilai yang jelas. Jika tidak, terjadi kekaburan nilai. Apalagi jika tidak ada tokoh yang dapat dijadikan panutan atau norma-norma masyarakat juga kabur dan tidak jelas. Terjadi krisis identitas pada diri remaja.

Tidak tercapainya identitas diri yang Tinggi, menimbulkan ketegangan (stress) dan kecemasan pada remaja. Kekerasan merupakan sikap agresif sebagai

³⁹ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 200.

pelampiasan rasa frustrasi. Mereka mengambil identitas Kurang dan terjerumus pada kenakalan remaja. Bagi mereka, lebih baik daripada terombang-ambing dalam ketidaktahuan diri.⁴⁰

2. Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang utama dan pertama bagi anak. Jika suasana keluarga kurang mendukung, pasti terjadi gangguan perkembangan kejiwaan anak. Sumbernya, antara lain rumah tangga kacau, orang tua sibuk dan kurang memerhatikan kebutuhan kasih sayang bagi anak, orang tua terlalu memanjakan anak, kurangnya perhatian terhadap pendidikan anak, perilaku orang tua yang “tidak dewasa” dan menyimpang.

3. Faktor Lingkungan Kelompok Sebaya

Jika kondisi di rumah kurang menunjang, anak mencari perhatian dan identitas diri diluar. Pengaruh kelompok sebaya sangat besar. Remaja ingin diterima kelompok sebayanya sehingga mau mengikuti peraturan dan norma yang ditetapkan kelompok. Ada rasa bangga karena banyak kawan dan merasa diri populer. Ukuran popularitas adalah kemewahan, kekuatan fisik, kelihaihan, dan sebagainya.⁴¹

⁴⁰ Budi Dwi Listiyanto, *Agresifvitas Remaja yang Memiliki Orang Tua Tunggal (Singleparent) Wanita*, Jurnal Psikologi, (Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma, 2012), h. 9 .

⁴¹ Budi Dwi Listiyanto, *Agresifvitas Remaja yang Memiliki Orang Tua Tunggal (Singleparent) Wanita*, Jurnal Psikologi, (Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma, 2012), h. 9.

4. Faktor Lingkungan Sekolah

Kondisi sekolah yang tidak menguntungkan proses pendidikan pada anak, keadaan guru dan sistem pengajaran yang tidak menarik, menyebabkan anak cepat bosan. Lingkungan sekolah tidak menarik perhatian anak. Untuk menyalurkan rasa tidak puasnyanya, mereka meninggalkan sekolah atau membolos dan bergabung dengan kelompok anak-anak yang tidak sekolah, yang pekerjaannya hanya berkeliaran tanpa tujuan yang jelas.

Jumlah siswa yang terlalu besar, kesenjangan sosial-ekonomi, baik antara para pelajar maupun antara pelajar dan guru, disiplin dan tata-tertib sekolah yang rendah, kurangnya sarana dan prasarana sekolah, memahami didaktik atau metodik mengajar, kurangnya kegiatan ekstrakurikuler, merupakan faktor-faktor penyebabnya.

5. Faktor Lingkungan Masyarakat

Kondisi sosial ekonomi, besarnya jurang antara kelompok yang “punya” dan yang tidak “punya”, kurangnya sarana transportasi, lingkungan fisik perkotaan yang tidak mendukung perkembangan diri anak dan remaja, situasi politik yang tidak menentu, lemahnya penegakan hukum, rendahnya disiplin masyarakat, dan pengaruh media massa merupakan penyebab meningkatnya budaya kekerasan.⁴²

Marah merupakan emosi yang memiliki ciri-ciri aktivitas sistem saraf

⁴² Vera Gusmita Hutahaen, *Pengaruh Emosi Dasar Negatif Terhadap Perilaku Agresif Remaja Pada SMU Dharma Pancasila, Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara, 2009, h. 16

parasimpatik yang tinggi dan adanya perasaan tidak suka yang sangat kuat yang biasanya disebabkan adanya kesalahan, yang mungkin nyata-nyata salah atau mungkin juga tidak dan saat marah ada perasaan ingin menyerang, meninju, menghancurkan atau melempar sesuatu dan timbul pikiran yang kejam. Islam memberikan banyak petunjuk untuk mengendalikan emosi marah supaya tidak berujung pada kekerasan yang membahayakan.

Krahe membagi tiga kelompok faktor yang mempengaruhi perilaku agresif. Tiga faktor tersebut adalah:

a. Faktor personal

Meliputi gangguan pengamatan dan tanggapan remaja, gangguan berfikir dan intelegency remaja, serta gangguan perasaan/emosional remaja. Gangguan perasaan/emosional bila disertai dengan frustrasi dan provokasi, menyebabkan terjadinya proses penyaluran energi Kurang berupa dorongan agresif yang akan mempengaruhi perilaku remaja.⁴³

b. Faktor situasional

Meliputi rasa frustrasi dan konsumsi alkohol. Menurut Baron & Byrne adanya rasa frustrasi mendorong sebuah motif kuat untuk memproduksi tingkah laku yang sifatnya melukai. Dorongan ini diarahkan untuk menyerang target yang bermacam-macam terutama sumber dari frustasinya tersebut. Konsumsi alkohol juga berpengaruh pada

⁴³ Khae dalam Setiawati, Rina. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Agresif Remaja*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

munculnya perilaku agresif.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Faktor dari lingkungan sosial yang berpengaruh terhadap agresifitas seperti kemiskinan, tinggal di lingkungan berbahaya, teman sebaya yang menyimpang, kurangnya area rekreasi yang aman bagi anak-anak kekerasan pada media yang terlihat jelas, pengasuhan yang buruk dan kurangnya dukungan sosial. Lingkungan fisik yang berpengaruh terhadap perilaku agresif antara lain suara bising, kualitas udara, temperature, kerumunan, kepadatan dan kesesakan.⁴⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada banyak sekali faktor yang menyebabkan perilaku agresif salah satunya adalah faktor lingkungan sekolah kondisi sekolah yang tidak menguntungkan proses pendidikan pada anak, keadaan guru dan sistem pengajaran yang tidak menarik, menyebabkan anak cepat bosan. Lingkungan sekolah tidak menarik perhatian anak. Untuk menyalurkan rasa tidak puasny, mereka meninggalkan sekolah atau membolos dan bergabung dengan kelompok anak-anak yang tidak sekolah, yang pekerjaannya hanya berkeliaran tanpa tujuan yang jelas.

⁴⁴ Khae dalam Setiawati, Rina. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Agresif Remaja*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

3. Bentuk-bentuk perilaku agresif

Kekerasan (*violence*) merupakan suatu bentuk perilaku agresif (*aggressive behaviour*) yang menyebabkan atau di maksudkan untuk menyebabkan penderita atau menyakiti orang lain, termasuk terhadap hewan atau benda-benda. Ada perbedaan antara agresif sebagai suatu bentuk pikiran maupun perasaan dengan agresif sebagai bentuk perilaku.⁴⁵

Agresif yang terjadi pada individu memiliki berbagai bentuk, yaitu:

- a. Keagresifan emosional verbal perasaan marah dan meliputi orang lain, meskipun pernyataan itu tidak dinyatakan dalam bentuk kata-kata, seperti mengutuk, mengkritik, menghina memperingatkan dan menertawakan.
- b. Keagresifan fisik sosial perbuatan berkelahi atau membunuh dalam membela diri atau membela orang yang dicintai, membalas dendam atas penghinaan atau suatu ketidakadilan, serta menghukum orang yang melakukan tidak tercela.
- c. Keagresifan fisik asosial kegiatan mendorong, menyerang, melukai atau membunuh orang lain dengan cara melawan hukum.
- d. Keagresifan destruktur tindakan menyerang atau membunuh binatang, memecah, menghancurkan, membakar atau merusak sesuatu, melukai atau menyakiti diri sendiri, sampai melakukan bunuh diri.⁴⁶

Buss mengelompokan perilaku agresif menjadi delapan jenis:

- a. Agresif fisik aktif langsung, yaitu tindakan agresif fisik yang dilakukan

⁴⁵ Abdul Muhuth, *Pendidikan Perawatan Jiwa*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015), h. 203

⁴⁶ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 114

individu/kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya dan terjadi kontak fisik secara langsung, seperti memukul, mendorong, menembak, dan lain-lain.⁴⁷

- b. Agresif fisik pasif langsung, yaitu tindakan agresif fisik yang dilakukan individu/kelompok dengan cara berhadapan dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya, namun tidak terjadi kontak fisik secara langsung, seperti demonstrasi, aksi mogok, aksi diam.⁴⁸
- c. Agresif fisik aktif tidak langsung, yaitu tindakan agresif fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok lain dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya, seperti merusak harta korban, membakar rumah, menyewa tukang pukul, dan lain-lain. Agresif fisik pasif tidak langsung, yaitu tindakan agresif fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok lain dengan cara tidak berhadapan dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya dan tidak terjadi kontak fisik secara langsung, seperti tidak peduli, apatis, masa bodoh, dan lain-lain.
- d. Agresif verbal aktif langsung, yaitu tindakan agresif verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain, seperti menghina, memaki, marah, mengumpat, dan lain-lain.
- e. Agresif verbal pasif langsung, yaitu tindakan agresif verbal yang dilakukan

⁴⁷ Tri Dayakisni dan Hudaniah, *Psikologi Sosial* (Malang: UMM Press, 2012), h. 188.

⁴⁸ *Ibid*, h. 188 .

oleh individu/kelompok dengan cara berhadapan dengan individu/kelompok lain namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti menolak berbicara, bungkam, dan lain-lain.⁴⁹

- f. Agresif verbal aktif tidak langsung, yaitu tindakan agresif verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya, seperti menyebar fitnah, mengadu domba, dan lain-lain. Agresif verbal pasif tidak langsung, yaitu tindakan agresif verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan cara tidak berhadapan dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya dan tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti tidak memberi dukungan, tidak menggunakan hak suara, dan lain-lain.⁵⁰

Agresif bukanlah perilaku yang sifatnya sederhana dan mudah diidentifikasi. Pada kenyataannya, agresif tampil dalam bentuk yang sangat beragam, dan berhimpitan dengan konsep-konsep lain seperti permusuhan, asertivitas, marah, *violence*, ataupun *bullying*. Untuk memahaminya lebih baik, berikut akan di sampaikan macam-macam agresif.

⁴⁹ Ibid., h.189

⁵⁰ Ibid, h. 189-190 .

Berdasarkan apakah agresif tersebut dilatarbelakangi emosi/marah atau tidak, terhadap dua macam agresif, yaitu:

- a. *Emotional aggression*, yaitu agresif yang dilatarbelakangi oleh perasaan marah dan emosional. Agresif sebagai efek dari membuncahnya emosi dalam diri seseorang
- b. *Instrumental aggression*, yaitu agresif ini tidak ada kaitannya dengan rasa marah. Agresif ini merupakan instrument untuk mendapatkan tujuan lain yang di anggap lebih menarik seperti uang ataupun jabatan.⁵¹

Menurut Morgan membagi agresif menjadi beberapa bentuk yaitu:

- a. Agresif fisik, aktif, langsung contohnya, menikam, memukul, atau menembak orang lain.
- b. Agresif fisik, aktif, tidak langsung contohnya, membuat perangkap untuk orang lain, menyewa seorang pembunuh untuk membunuh.⁵²
- c. Agresif fisik, pasif, langsung contohnya, secara fisik mencegah orang lain memperoleh tujuan yang diinginkan atau memunculkan tindakan yang diinginkan (misal aksi duduk dalam demonstrasi).⁵³
- d. Agresif fisik, pasif, tidak langsung contohnya, menolak melakukan tugas-tugas yang seharusnya (misalnya menolak berpindah ketika melakukan aksi duduk).

⁵¹ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 206

⁵² Morgan dalam Supono, Hesti Septiyanti Eka. "*Perilaku Agresif Pada Remaja Putri yang Berbeda Status Sosial Ekonomi*." (2012).

⁵³ Morgan dalam Supono, Hesti Septiyanti Eka. "*Perilaku Agresif Pada Remaja Putri yang Berbeda Status Sosial Ekonomi*." (2012).

- e. Agresif verbal, aktif, langsung contohnya, menghina orang lain.
- f. Agresif verbal, aktif, tidak langsung contohnya, menyebarkan gosip atau rumor yang jahat terhadap orang lain.
- g. Agresif verbal, pasif, langsung contohnya menolak berbicara ke orang lain, menolak menjawab pertanyaan.
- h. Agresif verbal, pasif, tidak langsung contohnya tidak mau membuat komentar verbal misal menolak berbicara ke orang lain yang menyerang dirinya bila ia di kritik secara tidak fair.⁵⁴

Secara umum Myers membagi agresif sebagai berikut:

- b. Agresif rasa benci atau agresif emosi (hostile aggression) adalah perilaku agresif yang ditandai dengan emosi yang tinggi dan dilakukan semata-mata sebagai pelampiasan keinginan untuk melukai atau menyakiti.
- c. Agresif instrumental adalah perilaku agresif yang dilakukan oleh individu sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁵

Berkowit membedakan agresif menurut sarannya kedalam dua jenis, yaitu:

- a. Agresif Instrumental, yaitu agresif yang dilakukan oleh individu sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Agresif Impulsif, yaitu agresif yang dilakukan semata-mata sebagai pelampiasan keinginan untuk melukai, menyakiti dan juga menimbulkan efek

⁵⁴ Ibid., h. 57

⁵⁵ Myers dalam Morgan dalam Supono, Hesti Septiyanti Eka. "*Perilaku Agresif Pada Remaja Putri yang Berbeda Status Sosial Ekonomi*." (2012).

kerusakan, kematian pada korban.⁵⁶

Ada beberapa macam perilaku agresif yaitu:

- a. Agresif instrumental yaitu agresif yang ditunjukkan untuk membuat penderitaan kepada korbannya dengan menggunakan alat-alat baik benda ataupun orang atau ide yang dapat menjadi alat untuk mewujudkan rasa agresifnya.
- b. Agresif verbal yaitu agresif yang dilakukan terhadap sumber agresif secara verbal. Agresif verbal ini dapat berupa kata-kata kotor atau kata-kata yang dianggap mampu menyakiti atau menyakitkan, melukai, menyinggung perasaan atau membuat orang lain menderita.
- c. Agresif fisik yaitu agresif yang dilakukan dengan fisik sebagai pelampiasan marah oleh individu yang mengalami agresif tersebut,.
- d. Agresif emosional yaitu agresif yang dilakukan semata-mata sebagai pelampiasan marah dan agresif ini sering dialami orang yang tidak memiliki kemampuan untuk melakukan agresif secara terbuka.
- e. Agresif konseptual yaitu agresif yang juga bersifat penyaluran agresif yang disebabkan oleh ketidakberdayaan untuk melawan baik verbal maupun fisik.⁵⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada banyak sekali macam-macam dari perilaku agresif ini yang sering kali kita temui salah satunya yaitu agresif verbal, aktif, tidak langsung contohnya, menyebarkan gosip

⁵⁶Berkowitz dan Morgan dalam Supono, Hesti Septiyanti Eka. "Perilaku Agresif Pada Remaja Putri yang Berbeda Status Sosial Ekonomi." (2012).

⁵⁷Karyanti, *Dance Counseling*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018), h. 9

atau rumor yang jahat terhadap orang lain.

d. Faktor-faktor yang Menyebabkan Perilaku Agresif

Perilaku agresif yang muncul pada individu berkaitan erat dengan rasa marah yang terjadi dalam diri individu. Perilaku agresif dapat muncul dengan sebab-sebab sebagai berikut:

- a. Adanya serangan dari orang lain, individu akan secara refleks memunculkan sikap agresif terhadap seseorang yang secara tiba-tiba menyerang atau menyakiti baik dengan perkataan (verbal) maupun dengan tindakan fisik.
- b. Terjadinya frustrasi dalam diri seseorang, frustrasi adalah gangguan atau kegagalan dalam mencapai tujuan.
- c. Ekspektasi pembalasan atau motivasi untuk balas dendam. Ketika individu yang marah mampu untuk melakukan balas dendam, maka rasa marah akan semakin besar dan kemungkinan untuk melakukan agresif juga bertambah besar.
- d. Kompetisi. Agresif yang tidak berkaitan dengan keadaan emosional, tetapi mungkin muncul secara tidak sengaja, dari situasi yang melahirkan kompetisi.⁵⁸

C. Peran Pelayana BK dalam mengatasi perilaku Agresif

guru BK atau konselor sekolah mempunyai tanggung jawab sebagai tenaga kependidikan dalam berpartisipasi dalam pendidikan sesuai dengan bidangnya yaitu memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu unsur terpadu dalam keseluruhan

⁵⁸ Karyanti, Op. Cit., h. 14

program pendidikan di lingkungan sekolah. Dengan demikian bimbingan dan konseling merupakan salah satu tugas yang seyogyanya dilakukan oleh setiap tenaga pendidikan yang bertugas di sekolah tersebut. Bimbingan dapat diartikan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, serta masyarakat. Bimbingan tidak hanya diberikan kepada peserta didik yang bermasalah saja, akan tetapi setiap peserta didik mempunyai hak untuk mendapatkan bimbingan dari guru bimbingan dan konseling. Dalam pelaksanaan pekerjaannya di sekolah, guru Bimbingan dan Konseling dipengaruhi oleh persepsi kepala sekolah dan rekan sejawatnya terhadap pekerjaannya. Sebagian sekolah memandang bahwa pekerjaan bimbingan dan konseling adalah menyelesaikan masalah yang muncul pada peserta didik.⁵⁹

Peran Guru Bimbingan dan Konseling Tugas guru bimbingan dan konseling atau konselor terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa disekolah. Adapun tugas-tugas yang dimiliki oleh seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor antara lain :

1. Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggara maupun aktivitas-aktivitas lainnya.
2. Kegiatan penyusunan program dalam bidang bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, bimbingan karirserta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang

⁵⁹ Hayati, Fitri. "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di MA." *Manajer Pendidikan* 10.6 (2016), h.603

dihargai sebanyak 12 jam.

3. Kegiatan melaksanakan dalam pelayanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam
4. Kegiatan evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam
5. Penyelenggaraan bimbingan terhadap siswa.⁶⁰

Peranan guru bimbingan dan konseling adalah usaha atau upaya guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara operasional untuk mencapai tujuan bimbingan yang telah ditetapkan sebelumnya. Peranan guru bimbingan dan konseling juga meliputi tugas guru bimbingan dan konseling sebagai wujud tanggung jawab atas profesi yang disandangnya, guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa. Berdasarkan pada pedoman pelaksanaan tugas guru bimbingan dan konseling dan pengawas, tugas guru bimbingan dan konseling terkait dengan pengembangan dan pembinaan pada siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian siswa di sekolah. Guru bimbingan dan konseling harus dengan lincah melakukan berbagai peranannya, seperti:

1. Peranan sebagai fasilitator, pada dasarnya memfasilitasi perkembangan,

⁶⁰ Sari Elin Sustia. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di Smpn 11 Palembang." *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*. 2017, h. 52

mengubah atau memupuk tingkah laku baru yang dipandang menguntungkan atau tujuan lain yang diperlukan dalam rangka pertolongan.

2. Peranan sebagai komunikator, dilakukan dalam rangka proses pemberian pertolongan.
3. Peranan sebagai interpreter, menginterpretasikan berbagai peraturan dan kebijakan sekolah.
4. Sebagai informan, terutama mengingat salah satu layanan BK adalah layanan dalam bentuk pemberian informasi.⁶¹

⁶¹ Nadra, Aspin and Alber Tigor Arifyanto. "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Smp Negeri 2 Wolo." *Jurnal Ilmiah Bening (Belajar Bimbingan dan Konseling)* 3.1 (2019), h. 88

D. Hipotesis

- a. Hipotesis alternatif (H_a) : Ada Pengaruh Kebiasaan mengakses konten Kekerasan di Media Sosial Bagi Perilaku Agresif Di Mts Muhammadiyah Curup Timur
- b. Hipotesis nihil (H_0) : Tidak ada Pengaruh Kebiasaan mengakses konten Kekerasan di Media Sosial Bagi Pembentukan Perilaku Agresif Di Mts Muhammadiyah Curup Timur

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini ialah korelasional. Penelitian korelasional memiliki tujuan untuk menentukan ada apa tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, kearah manakah hubungan tersebut positif atau negatif, dan seberapa jauh hubungan yang ada antara dua variabel atau lebih yang dapat diukur. Misalkan saja seperti hubungan antara kecerdasan dengan kreativitas, tinggi badan dengan umur, semangat dengan pencapaian, nilai bahasa Inggris dengan nilai statistika, dan sebagainya. Tujuan dari penyelidikan korelasional adalah untuk mengungkapkan atau menetapkan suatu hubungan atau menggunakan hubungan-hubungan dalam membuat prediksi atau prakiraan. Dalam penelitian ini peneliti ingin menemukan korelasi antara Kebiasaan mengakses konten Kekerasan di Media Sosial bagi perilaku agresif di MTs Muhammadiyah Curup Timur.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶² Populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapatkan perhatian saksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat di percaya dan tepat guna untuk daerah (*area*)

⁶² Ibid., h. 117

atau objek penelitiannya.⁶³ Populasi akan menjadi wilayah generalisasi kesimpulan penelitian.⁶⁴ Populasi menggambarkan berbagai karakteristik subyek penelitian untuk kemudian pengambilan sampel. Berdasarkan pemahaman tersebut, maka penentuan populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas VIII MTs Muhammadiyah Curup Timur.

Tabel 3.1
Jumlah Peserta Didik Kelas VIII

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIIIA	36
2.	VIIIB	37
3.	VIIIC	38
Jumlah		111

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian.⁶⁵ Sebagian dan mewakili dalam batasan di atas merupakan dua kata kunci dan merujuk kepada semua ciri-ciri populasi dalam jumlah yang terbatas pada masing-masing karakteristiknya.⁶⁶ Kemudian dalam penyusunan sampel perlu disusun kerangka sampling yaitu daftar dari semua unsur sampling dalam populasi sampling. Teknik penelitian ini dimaksudkan agar penelitian lebih

⁶³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Padang, 2013), h. 144

⁶⁴ Ending Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta : ALVABETA, 2013), h. 9

⁶⁵ Sugiyono, *Op. Cit.*, h.117

⁶⁶ Muri Yusuf, *Op. Cit.*, h. 144

mudah dalam pengambilan data. Data tersebut diperoleh untuk digunakan sebagai refleksi keadaan populasi secara keseluruhan. Teknik pengambilan *sampling* pada penelitian ini adalah menggunakan *Simple random sampling*. Merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel.⁶⁷ Syarat untuk dapat dilakukan teknik *simple random sampling* adalah:

- a. Anggota populasi tidak memiliki strata, sehingga relative *homogennya*.
- b. Adanya kerangka sampel, yaitu merupakan daftar elemen-elemen populasi yang di jadikan dasar untuk pengambilan sampel.

Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi, peneliti menggunakan teknik slovin. Rumus⁶⁸:

$$S = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

S : Sampel

N : Populasi

e : Derajat ketelitian atau nilai kritis yang di inginkan

$$S = \frac{111}{1 + 111 \cdot 0,05^2} = 74$$

Berdasarkan rumus slovin ternyata sampel berjumlah 74 orang.⁶⁹

⁶⁷ Sugiono, *OP. Cit.*, h. 128

⁶⁸ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 61

⁶⁹ Muri Yusuf, *Op. Cit.*, h. 169

C. Definisi Operasional

1. Definisi Kebiasaan mengakses konten media sosial

Kebiasaan adalah pengulangan sesuatu secara terus-menerus atau dalam sebagian besar waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal, atau dia adalah sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali. Yang artinya perbuatan yang dilakukan berulang kali dalam mengakses konten kekerasan pada media sosial baik *whatsapp*, *instagram* dan *facebook*.

2. Definisi Perilaku Agresif

Agresif adalah perilaku baik non verbal ataupun verbal yang dilakukan oleh seseorang kepada objek tertentu (korban). Perilaku agresif ini bisa berupa marah atau agresifitas pada seseorang, memberontak atau melawan serta perilaku lainnya yang bisa dikatakan diluar perilaku normalnya. Perilaku agresif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu perilaku yang menyimpang yang berdampak pada kekerasan yang dialami oleh individu baik secara fisik maupun secara verbal yang akan berdampak pada fisik maupun psikis seseorang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

a. Angket

Teknik angket adalah modal yang harus diisi berupa pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden.⁷⁰ Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau tertulis. Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket dapat di pandang sebagai suatu teknik peneliti yang banyak mempunyai kesamaan dengan wawancara, kecuali dalam pelaksanaannya, yaitu angket di laksanakan secara tertulis, sedangkan wawancara secara lisan. Angket sering juga disebut wawancara tertulis.⁷¹ Kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Kuesioner dapat berupa pernyataan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.⁷² Indikator yang masing masing variabel disusun berdasarkan indikator yang tercantum pada teori. Masing-masing variabel memiliki sub variabel, dan setiap variabel memiliki indikator. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁷⁰Husaini Usman dkk, *Metedologi Penelitian Sosial*, (Jakarta :Bumi Aksara, 1996), h. 54

⁷¹ Fadilah, *Instrumen Non Tes Bimbingan dan Konseling*, (Curup : LP2 STAIN CURUP, 2013), h. 105

⁷² Sugiyono, *Loc. Cit.*, h. 193

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

NO	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1.	Penggunaan media sosial (X)	a. Intensitas	Intensitas mengakses konten kekerasan Intensitas menyukai konten kekerasan Intensitas menyaksikan konten kekerasan
		b. Jenis Konten kekerasan yang di akses	Video yang mengandung unsur kekerasan Gambar yang mengandung unsur kekerasan Kata-kata yang mengandung unsur kekerasan
		c. Tindak lanjut setelah mengakses konten kekerasan	Menyukai (like) konten kekerasan di media sosial Membagi (share) konten kekerasan di media sosial Mendownload konten kekerasan di media sosial Meniru konten kekerasan di media sosial
2.	Perilaku Agresif (Y)	Agresif fisik sosial	Mengkritik tanpa perasaan

			Menghina orang lain yang tidak sesuai dengan dirinya Memperingatkan dengan cara mengancam
			Agresiff fisik sosial langsung Agresiff fisik sosial tidak langsung
		Agresiff destruktur	Menyerang Melukai atau menyakiti diri sendiri Melakukan bunuh diri

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda Conteng (√) dengan alternatif jawaban (*SL*), selalu (*SR*), sering (*KD*), kadang-kadang (*TP*), tidak pernah.⁷³

⁷³ Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), h.220

Tabel 3.2
Skor Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
1	Selalu	4	1
2	Sering	3	2
3	Jarang	2	3
4	Tidak pernah	1	4

E. Uji Validitas

Menurut Sugiyono, terdapat beberapa cara pengujian validitas instrumen yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu seagai berikut :

1. Pengujian validitas konstrak
2. Pengujian validitas isi
3. Pengujian validitas esternal

Menguji validitas konstruksi, dapat digunakan dari ahli dalam hal ini setelah instrumen dikontuksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Mungkin para ahli akan memberi keputusan : instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin di rombak total.

Penelitian ini, validitas instrumen penelitian menggunakan pengujian validitas konstruksi melalui ahli yaitu pembimbing sebagai validatornya dan memberi keputusan bahwa instrumen yang telah disusun oleh peneliti dapat digunakan dengan melakukan perbaikan seperlunya pada item tertentu.

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk menggambarkan data kuantitatif merupakan teknik statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi⁷⁴. Adapun rumus yang digunakan peneliti adalah:

Untuk hipotesis yang keempat digunakan rumus *product moment pearson* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- N : jumlah subyek yang diteliti
- Rxy : koefisien korelasi yang dicari
- Xy : jumlah dari hasil perkalian antara skor variable X dan Y
- X : nilai atau skor variable X
- Y : nilai atau skor variable Y

⁷⁴ Sugiyono, *Op.Cit.*,h. 147

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Obyektif

1. Keadaan Sekolah

Keberadaan Muhammadiyah di Curup dimulai pada tahun 1928 yang telah membuat amal usaha antara lain sekolah rakyat Muhammadiyah (SD) dan PGA IV tahun Muhammadiyah, sedang dalam perkembangannya PGA tersebut dihapuskan oleh pemerintah pada tahun 1978 kemudian gedung PGA tersebut diisi dengan SMP dan SMA Muhammadiyah, setelah itu Muhammadiyah mendapat WAKAF dari Hajjah Nuraini Djanggut di Tempel Rejo berupa tanah dan satu unit bangunan gedung berikut kantor dan mushalla dan satu bidang sawah untuk kesejahteraan guru – gurunya.

Maka SMP dan SMA pindah ke Tempel Rejo dan gedung PGA lama kosong tanpa penghuni. Dengan kesepakatan Pimpinan Daerah dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah tahun 1988 mendirikan Pondok Pesantren Muhammadiyah dan pada tahun 1990 Pondok Pesantren Muhammadiyah dikukuhkan dalam musyawarah Wilayah Muhammadiyah Bengkulu di Curup sebagai satu-satunya Pondok Pesantren Muhammadiyah di Propinsi Bengkulu yang berlokasi di Curup Kabupaten Rejang Lebong

Dari waktu ke waktu Pondok Pesantren Muhammadiyah terus berbenah diri dalam mengisi perkembangan zaman khususnya dalam mewujudkan insan manusia yang utuh, ulama yang intelek dan intelek yang ulama, baik ilmu agamanya maupun ilmu pengetahuannya dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman, hingga kini Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup telah meluluskan siswa untuk tingkat MTs 20 (dua puluh) kali dan Aliyah 14 (empat belas) kali, SMK 2 (dua) kali.

Langkah-langkah kepada persiapan awalnya telah dapat dilihat dengan selesainya persertifikatan tanah sebagai lokasi pembangunan kampus Pondok Pesantren Muhammadiyah yang berada di Desa Kampung Delima Curup. Pada tahun 2004 Pondok Pesantren Muhammadiyah telah menempati lokasi baru di Kampung Delima dengan luas tanah bersertifikat 34263 M², dengan fasilitas yang belum memadai dan masih sangat membutuhkan bantuan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup, sejak berdirinya pada tahun 1987/1988 s.d 2016/2017 mengalami periode kepemimpinan sebagai berikut:

- a. Drs. M. Joko Mulyono (1988 s.d 1992)
- b. Drs. Fajri Tanjung (1992 s.d 1994)
- c. Drs. M. Joko Mulyono (1994 s.d 1998)
- d. Hn. Azwar (1998 s.d 2001)

- e. Sahmil S.Ag (2001 s.d 2003)
- f. Sofrin, A.Md (2003 s.d 2004)
- g. Drs. M. Joko Mulyono (2004 s.d 2010)
- h. Khairul Anwar, S.Pd.I (2010 sd 2014)
- i. Joni Antoni, S.Pd.I (2014 sd. Sekarang)

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Kebiasaan Mengakses konten kekerasan di Media Sosial di MTs Muhammadiyah

Saat ini kebiasaan mengakses konten kekerasan di media sosial sangat marak dikalangan pelajar. Dalam penelitian ini peneliti meyebarkan angket kepada siswa untuk melihat bagaimana kebiasaan mengakses konten kekerasan di media sosial di MTS muhammadiyah. Peneliti menggunakan angket dengan skala Likert yang memiliki alternatif jawaban 4 kategori yakni: Selalu (SL), Sering (Sr), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP). Angket tersebut terdiri dari 10 soal untuk variabel X (Kebiasaan mengakses konten Kekerasan di Media Sosial) dan 10 soal untuk variabel Y (perilaku agresifsiswa)

Pengolahan data dilakukan dengan cara masing-masing item disekor kemudian dijumlahkan dan diperoleh skor rata-rata untuk setiap responden. Skor tersebut kemudian dianalisis melalui pengolahan data dengan program SPSS versi 16.00 diperoleh deskripsi data variabel X sebagai berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Data Kebiasaan Mengakses Konten Kekerasan Di Media Sosial Siswa MTs Muhammadiyah Curup Timur

Kategori	Skor
Valid	10
Missing	0
Minimum	25
Maximum	40
Mean	32,09
Std. Deviation	3,03

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor kebiasaan mengakses konten kekerasan di media sosial dengan skor terendah 25, skor tertinggi 40, rata-rata 32,09 sedangkan standar deviasi 3,03. Maka selanjutnya ialah menentukan tingkat kriteria kebiasaan mengakses konten kekerasan di media sosial, yaitu:

Tabel 4.2
Kriteria Kebiasaan Mengakses Konten Kekerasan Di Media Sosial Siswa MTs Muhammadiyah Curup Timur

Skor Nilai	Kategori
$32,09 + 3,03 = 35,12$	Sangat Tinggi
$32,09 + 0 = 32,09$	Tinggi
$32,09 - \frac{1}{2} 3,03 = 30,57$	Rendah
$32,09 - 3,03 = 29,06$	Sangat Rendah

Dari hasil perhitungan di atas maka klasifikasi tingkat kebiasaan mengakses konten kekerasan di media sosial dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Skor Kebiasaan Mengakses Konten Kekerasan Di Media Sosial Siswa MTs Muhammadiyah Curup Timur

Penggunaan Media Sosial	Skor Nilai
Sangat Tinggi	>35
Tinggi	30-34
Kurang	25-29
Sangat Kurang	20-24

Dari interval diatas maka diperoleh kategori tingkat kebiasaan mengakses konten kekerasan di media sosial. Interval ini menentukan tingkat atau kadar keaktifan seorang individu pada tingkat tertentu. seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Kategori Tingkat Kebiasaan Mengakses Konten Kekerasan Di Media Sosial Siswa MTs Muhammadiyah Curup Timur

NO	Rentang Skor	F	%	Kategori
1.	>35	19	25,68	Sangat Tinggi
2.	30-34	44	59,45	Tinggi
3.	25-29	11	14,87	Kurang
4.	20-24	0	0	Sangat Kurang
Jumlah		74	100	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tingkat kebiasaan mengakses konten kekerasan di media sosial dalam kategori sangat tinggi terdapat 19 orang (25,68%), tinggi 44 (59,45%), kurang 11 orang (14,87%), dan tidak ada kategori sangat Kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (59,45%) kebiasaan mengakses konten kekerasan di media sosial siswa MTs Muhammadiyah pada kategori tinggi.

2. Perilaku agresif Siswa di MTs Muhammadiyah

Siswa kecenderungan memiliki sifat agresif terhadap lingkungannya. Untuk itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana tingkat agresif siswa tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan angket kepada siswa untuk melihat bagaimana perilaku agresif di MTs Muhammadiyah.

Skor tersebut kemudian dianalisis melalui pengolahan data dengan program SPSS versi 16.00 diperoleh deskripsi data variabel Y sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Data Perilaku Agresif Siswa MTs Muhammadiyah
Curup Timur

Kategori	Skor Nilai
Valid	10
Missing	0
Minimum	33
Maximum	43
Mean	37,24
Std. Deviation	2,47

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor perilaku agresif dengan skor terendah 33, skor tertinggi 43, rata-rata 37,24 sedangkan standar deviasi 2,47. Maka selanjutnya ialah menentukan tingkat kriteria kebiasaan mengakses konten kekerasan dimedia sosial, yaitu:

Tabel 4.6
Kriteria Perilaku Agresif Siswa MTs Muhammadiyah
Curup Timur

Skor Nilai	Kategori
$37,24 + 2,47 = 39,71$	Sangat Tinggi
$37,24 + 0 = 37,24$	Tinggi
$37,24 - \frac{1}{2} 2,47 = 36,00$	Rendah
$37,24 - 2,47 = 34,77$	Sangat Rendah

Dari hasil perhitungan di atas maka klasifikasi tingkat kebiasaan mengakses konten kekerasan dimedia sosial dapat dikelompokan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Skor Perilaku Agresif Siswa MTs Muhammadiyah
Curup Timur

Agresif siswa	Skor Nilai
Sangat Tinggi	>35
Tinggi	30-34
Kurang	25-29
Sangat Kurang	20-24

Dari interval diatas maka diperoleh kategori tingkatperilaku agresif siswa. Interval ini menentukan tingkat atau kadar keaktifan seorang individu pada tingkat tertentu. seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Kategori Tingkat Perilaku Agresif Siswa MTs Muhammadiyah
Curup Timur

NO	Rentang Skor	F	%	Kategori
1.	>35	70	94,60	Sangat Tinggi
2.	30-34	4	5,40	Tinggi
3.	25-29	0	0	Kurang
4.	20-24	0	0	Sangat Kurang
Jumlah		74	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa tingkat agresif siswa dalam kategori sangat tinggi terdapat 70 orang (94,60%), tinggi 4 orang (5,40%), tidak ada kategori Kurang maupun sangat kurang pada variabel ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (94,60%) siswa MTs Muhammadiyah memiliki perilaku agresif yang sangat tinggi.

3. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Agresif Di MTs Muhamadiyah

Untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel X dan Y maka peneliti harus mengadakan pengujian Hipotesis mencakup dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : Pertama, tampilkan Hipotesis yang diuji dengan pernyataan Hipotesis Nol (H_0) = Tidak terdapat pengaruh X terhadap Y dan Hipotesis Alternatif (H_1) = Terdapat pengaruh X terhadap Y. Kedua, menggunakan

rumus rx product momen sebagai rumus pengukuran statistik dan pengujian hipotesis yang digunakan.

Ha : Terdapat Kebiasaan mengakses konten Kekerasan di Media Sosial

Terhadap Perilaku Agresif siswa di MTs Muhammadiyah.

Ho : Tidak Terdapat Kebiasaan mengakses konten Kekerasan di Media

Sosial Terhadap Perilaku Agresif Siswa di MTs Muhammadiyah

Selanjutnya akan dibuktikan dengan akumulasi dibawah ini

$$\sum X = 2375$$

$$\sum Y = 2756$$

$$\sum XY = 88701$$

$$\sum X^2 = 76905$$

$$\sum Y^2 = 103096$$

Selanjutnya menguji hipotesis dengan rumus *product Moment*, sebagai berikut:

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{74(88701) - (2375)(2756)}{\sqrt{[74(76905) - (2375)^2][74(103096) - (2756)^2]}}$$

$$= \frac{6563874 - 6545500}{\sqrt{50345 \times 33568}} = \frac{18374}{41109,378}$$

$$= 0,446$$

Dari perhitungan di atas dalam pengujian hipotesis maka dapat nilai *r.product moment* antara variabel X dan Y ialah $r_x=0,446$ berdasarkan kriteria dalam nilai rentang *r* korelasi 0,400-0,599 bahwa Antara variabel *x* dan variabel *y* terdapat korelasi yang Sedang atau Cukup. Yang artinya Ada kebiasaan mengakses konten kekerasan di media sosial terhadap perilaku agresif siswa di MTs Muhammadiyah.

Berdasarkan perbandingan *r* hitung dan *r* tabel bahwa *r* hitung > dari *r* tabel dengan $n = 74$ pada taraf signifikan 0,05% = 0,190. Jelas bahwa *r* hitung = 0,446 > lebih besar dari *r* tabel (0,190). Berarti H_a diterima dan H_o ditolak dengan kata lain ada pengaruh kebiasaan mengakses konten kekerasan di media sosial terhadap perilaku agresif.

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian bahwa ada 4 kategori dalam kebiasaan mengakses konten kekerasan di media sosial yakni sangat tinggi, tinggi, kurang dan sangat kurang. adapun kategori yang utama kebiasaan mengakses konten kekerasan di media sosial ialah dengan kategori tinggi yakni 59,45% kedua pada kategori sangat tinggi yakni 25,68%. dapat disimpulkan bahwa didominasi dengan kategori tinggi. jika diperhatikan bahwa mayoritas dari siswa tersebut menggunakan media sosial.

Menurut Yusril Ahmad Tosepu, siswa menggunakan media sosial untuk melakukan promosi kegiatan sekolah mereka. Anak dan remaja mengakui Kebiasaan mengakses konten Kekerasan di Media Sosial sebagai media promosi sangat membantu, karena mereka tidak perlu berbergian ke sekolah-sekolah lain untuk mempromosikan kegiatan di sekolah mereka. Selain itu, media sosial sebagai media promosi sekolah juga memudahkan bagi anak dan remaja yang ingin mencari sekolah baru (untuk anak dan remaja jenjang sekolah tingkat akhir).⁷⁵

Dari temuan di lapangan dan teori yang ada bahwa kebanyakan siswa manfaat media sosial secara tinggi yaitu, media komunikasi, ekspresi diri, mencari informasi, media belajar, menambah teman, media untuk berbagi, membangun komunikasi, mencari uang, mencari amal, media promosi, menghibur diri, media penyimpanan. Menimbang banyaknya siswa yang menggunakan media sosial diharapkan adanya pemantauan yang lebih baik di sekolah maupun di rumah oleh orang tua mereka. seharusnya ada arahan bagaimana bersosial media dengan bijak, baik dan benar.

Berdasarkan temuan penelitian pada perilaku agresif siswa bahwa ada 4 kategori yakni sangat tinggi, tinggi, kurang dan sangat kurang. Adapun kategori yang pertama mengenai perilaku agresif siswa ialah dengan kategori Tinggi dengan 70 atau 94,60%, kedua pada kategori tinggi yakni 4 atau 5,40%. Dapat disimpulkan bahwa didominasi dengan kategori sangat tinggi yakni 70 atau 94,60%. Jika diperhatikan

⁷⁵ Yusril Ahmad Tosepu, *Media Baru Dalam Komunikasi Politik*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), h.46-47

bahwa mayoritas dari siswa tersebut memiliki sikap yang agresif terutama bagi mereka penggunaan media sosial yang lebih intens.

Menurut Rogge lebih lanjut mengemukakan khusus untuk agresifitas terbuka pada remaja menilai bahwa agresif itu tidak saja membutuhkan energi dan keberanian tapi juga marah adalah bagian penting untuk menjadi manusia dewasa.⁷⁶ Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa bahwa siswa memiliki tingkat agresifitas yang cukup Tinggi meskipun selalu intens mengunakan media sosial.

Untuk itu perlu adanya pengarahan dan bimbingan mengenai perilaku agresif mereka yang bisa berdampak negatif bagi tumbuh kembangnya. Bimbingan ini bisa dilakukan oleh orang tua maupun guru disekolah yang apa bila melihat sikap agresif siswa yang muncul. Dengan adanya arahan atau bimbingan merupakan langkah preventif bagi perkembangan perilaku agresif siswa.

Pengaruh kebiasaan mengakses konten kekerasan di media sosial terhadap perilaku agresif siswa di MTs Muhammadiyah berdasarkan pada pengujian hipotesis maka dapat nilai *r. product moment* antara variabel X dan Y ialah $r_x=0,446$ Berdasarkan kriteria dalam nilai rentang *r* korelasi 0,400-0,599 bahwa Antara variabel *x* dan variabel *y* terdapat korelasi yang Sedang atau Cukup. Yang artinya Ada Kebiasaan mengakses konten Kekerasan di Media Sosial Terhadap Perilaku Agresif siswa di MTs Muhammadiyah.

⁷⁶ Menurut Rogge dalam Dony Sinuraya, 'Hubungan Antar Kepribadian Ekstrovert Dengan Prilaku Agresif Pada Remaja', 2009.

Menurut Hari Harjanto Penggunaan media oleh anak dan remaja, baik televisi maupun internet sudah menjadi sebuah kebutuhan. Televisi diberi banyak sebutan yang tidak semuanya baik tergantung pada sudut pandang seseorang, televisi bias menjadi “jendela dunia” tetapi bias juga menjadi monster dunia. walaupun televisi dapat memiliki pengaruh negatif pada perkembangan anak dan remaja karena menjauhkan mereka dari peerjaan rumah, menjadikan mereka pembelajar pasif, mengajar mereka stereotif, memberikan model kekerasan, dan menyajikan mereka pandangan yang tidak realistis kepada dunia. Televisi dapat memiliki pengaruh Tinggi dengan memberikan acara motivasional, meningkatkan informasi anak melampaui lingkungan mereka dan memberikan model pada perilaku prososial. Kekerasan televisi bukan satu-satunya penyebab agresif anak, namun kebanyakan ahli setuju bahwa televisi dapat mendorong agresif dan perilaku anti sosial.⁷⁷

Dari temuan tersebut dan teori jelas bahwa kebiasaan mengakses konten kekerasan di media sosial bisa mempengaruhi perilaku agresif siswa meskipun dengan tingkat yang sedang. Artinya siswa yang sering menggunakan media sosial atau ketergantungan dengan media sosial. Bisa menimbulkan sikap agresif pada diri siswa di MTs Muhammadiyah.

Berdasarkan perbandingan r hitung dan r tabel bahwa r hitung $>$ dari r tabel dengan $n = 74$ pada taraf signifikan $0,05\% = 0,190$. Jelas bahwa r hitung $= 0,446 >$ lebih besar dari r tabel ($0,190$). Berarti H_a diterima dan H_o ditolak dengan kata lain

⁷⁷ Hari Harjanto Setiawan, *Reintegrasi Praktek Praktek Pekerjaan Sosial Dengan Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018), h. 110

ada pengaruh kebiasaan mengakses konten kekerasan di media sosial terhadap perilaku agresif

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat kebiasaan mengakses konten kekerasan di media sosial dalam kategori sangat tinggi terdapat 19 orang (25,68%), tinggi 44 (59,45%), kurang 11 orang (14,87%), dan tidak ada kategori sangat Kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (59,45%) kebiasaan mengakses konten kekerasan di media sosial siswa MTs Muhammadiyah pada kategori tinggi.
2. Tingkat agresif siswa dalam kategori sangat tinggi terdapat 70 orang (94,60%), tinggi 4 orang (5,40%), tidak ada kategori Kurang maupun sangat kurang pada variabel ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (94,60%) siswa MTs Muhammadiyah memiliki perilaku agresif yang sangat tinggi.
3. Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kebiasaan mengakses konten kekerasan di media sosial terhadap perilaku agresif siswa MTs Muhammadiyah menggunakan rumus r korelasi *product moment*, Setelah dilakukan perhitungan diperoleh r hitung 0,446 jika dibandingkan dengan r tabel 0,190 ternyata r hitung $>$ dari r tabel maka H_a diterima H_0 ditolak, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebiasaan mengakses konten kekerasan di media sosial memiliki pengaruh terhadap perilaku agresif siswa di MTs Muhammadiyah

B. Saran

Dengan tidak bermaksud menggurui, peneliti ingin memberikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada guru BK hendaknya dapat menambah kegiatan pemberian layanan bimbingan konseling seperti layanan informasi pada siswa khususnya mengenai Kebiasaan mengakses konten Kekerasan di Media Sosial terhadap siswa siswi. Kemudian jika ada siswa yang masih memiliki perilaku agresif yang tinggi setelah diberikannya layanan maka guru BK dapat memberikan layanan dan pendekatan secara khusus terhadap siswa tersebut, sehingga dapat mengetahui apa yang menjadi faktor penyebabnya dan berusaha untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahannya.
2. Kepada seluruh guru, kepala sekolah, wali kelas dan guru mata pelajaran agar dapat memberikan perhatian serta dukungan kepada siswa-siswa disekolah.
3. Bagi Peneliti selanjutnya
Peneliti dapat melanjutkan penelitian yang lebih mendalam terutama mengenai Kebiasaan mengakses konten Kekerasan di Media Sosial dan perilaku anak. Agar bisa mendeskripsikan sejauh mana perilaku siswa yang berdampak negatif terutama yang selalu menggunakan media sosial.
4. Bagi Siswa
Agar selektif mengakses konten yang ada di media sosial, menggunakan media sosial yang bermanfaat dan dapat menjadi kesuksesan dalam belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Agus, *Psikologi Sosial*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Aditiawarman Mac, *Hoax dan Hate Speech Di Dunia Mata*, Tonggak Tuo: Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia, 2019
- Ahmad Tosepu Yusril, *Media Baru Dalam Komunikasi Politik*, Surabaya: Cv Jakad Publishing, 2018
- Aisyah, Siti, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*, Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2013
- Arsriani, Ida Ayu Inten, and Gede Sri Darma. "Peran Media Sosial Online Dan Komunitas Terhadap Keputusan Nasabah Bank." *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2013
- Astuti, Retno, *Meredam Bullying: 3 Cara efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*, Jakarta: Widiasarana Indonesia, 2003
- Dayakisni Tri dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, Malang: Umm Press, 2012
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Surabaya : CV Fajar Mulya, 2005
- Dony Sinuraya, 'Hubungan Antar Kepribadian Ekstrovert Dengan Prilaku Agresif Pada Remaja', 2009.
- Elin Sustia Sari. *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di Smpn 11 Palembang, Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*. 2017
- Fadilah, *Instrumen Non Tes Bimbingan dan Konseling*, Curup : Lp2 Stain Curup, 2013
- Fitriana, dkk, *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Orang Tua dalam Melakukan Kekerasan Verbal terhadap Anak Usia Pra-Sekolah*. *Jurnal Psikologi Undip Vol.14 No.1 April 2015*
- Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung : PT Refika Aditama, 2010
- Gusmita Hutahaen Vera, *Pengaruh Emosi Dasar Negatif Terhadap Perilaku Agresif Remaja Pada SMU Dharma Pancasila, Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara, 2009
- Handbook, *Ilmu Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Pt Imtima, 2007
- Hanurawan Fattah, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2012
- Harjanto Setiawan Hari, *Reintegrasi Praktek Praktek Pekerjaan Sosial Dengan Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum*, Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018
- Hayati, Fitri. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di MA. Manajer Pendidikan* 2016
- Hutahayan Benny, *Peran Kepemimpinan Spiritual dan Media Sosial Pada Rohami Pemuda*, Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019

- Itona Siregar Nadia, *Pengaruh Perilaku Bermain Video Game Berunsur Kekerasan Terhadap Perilaku Agresif*, Remaja, urnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat
- Jasmine Cindy, *Cepat dan Mudah Menguasai Facebook Untuk Pemula*, Yogyakarta: Indonesia Tera, 2009
- Karyanti, *Dance Counseling*, Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018
- Kurniali Sartika, *Step By Step Facebook*, Jakarta: Pt Alex Media Komputindo, 2009
- Lestari Titik, *Verbal Abuse: Dampak Buruk dan solusi penanganan pada anak*, Yogyakarta : Psikosain, 2016
- Listiyanto Budi Dwi, *Agresifitas Remaja yang Memiliki Orang Tua Tunggal (Singleparent) Wanita*, Jurnal Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma, 2012
- Mcquail, Denis, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Erlangga, 1987
- Merdekasari Arih and Moh Toriql Chaer, '*Perbedaan Perilaku Agresif Antara Siswa Laki-Laki Dan Siswa Perempuan Di SMPN 1 Kasreman Ngawi*', *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 2017.
- Muhuth Abdul, *Pendidikan Perawatan Jiwa*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015
- Mulyatiningsih Ending, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Yogyakarta: Alfabeta, 2013
- Nadra, Aspin and Alber Tigor Arifyanto. *Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Smp Negeri 2 Wolo."* *Jurnal Ilmiah Bening, Belajar Bimbingan dan Konseling*, 2019
- Nasution Zulkarimein, *Sosiologi Komunikasi Massa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008
- Rahmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013
- Septiyanti Eka Hesti, *Perilaku Agresif Pada Remaja Putri yang Berbeda Status Sosial Ekonomi*, 2012
- Setiadi Ahmad, *Pemanfaatan Media Social Untuk Eefektifitas Komunikasi. Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 2016
- Setiawati, Rina. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Agresif Remaja*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Siregar Syofian, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013
- Susanto Ahmad, *Bimbingan Dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015
- Usman Husaini dkk, *Metedologi Penelitian Sosial*, Jakarta :Bumi Aksara, 1996
- Wingkel W. S, *Bimbingan dan Konseling Instutisi Pendidika*, Jakarta: Media Abadi, 2006
- Yayah Khisbiyah, *Al Kekerasan dalam Media Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015

Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*,
Padang, 2013

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 98 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
 Pertama : 1. Dr. Hartini, M.Pd., Kons 19781224 200502 2 004
 2. Nafriah, M.Ed 19790301 200912 1 006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Aprika Hariyanti

NIM : 16641016

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Bagi Perilaku Agresi Di MTs Muhammadiyah Curup Timur.

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Tetiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Empat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Lima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Enam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Tujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 2 Maret 2020

Dekan

Handi Normal

Disusun :
 Rektor
 Bendahara IAIN Curup;
 Tabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 Mahasiswa yang bersangkutan;



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS/JURUSAN
PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

Ariska Hartawan
1604016
Tarbiyah / PAQ
Dr. Hartono, N.Pd, Kons
Marnia, N.Ed
Perguruan Perguruan Media Sosial bagi
Pecandu agca di NIS Muhammadiyah,
Curup Timur Tahun 2020

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan.

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS/JURUSAN
PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

Ariska Hartawan
1604016
Tarbiyah / PAQ
Dr. Hartono, N.Pd, Kons
Marnia, N. Ed
Perguruan Perguruan Media Sosial bagi
Pecandu agca di NIS Muhammadiyah,
Curup Timur Tahun 2020

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. Hartono, N.Pd, Kons
NIP. 091811724 2005 021004

Pembimbing II,

Marnia, N. Ed
NIP. 1979 03 01 2009 21006



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	21/09-2020	Kata penghubung, pengertian literatur, Catatan kaki		
2	21/09-2020	Kesimpulan, format badan, kerangka konsep tua, tabel bibliografi, konsep huruf kapital pada abstrak		
3	21/09-2020	tamabah keori tentang peranan guru di dalam monev, evaluasi perilaku apresi		
4	18/09-2020	Perbaikan list-literatur angket		
5	23/06-2020	Bimbingan angket, SPK indikator, Sub indikator		
6	17/09-2020	Konfirmasi tabel frekuensi		
7	21/09-2020	Tabel frekuensi, Seguai dengan sub variabel dan tabel Skor Kuad		
8	28/09-2020	ACC		



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	18/09-2020	Perbaikan Bab I		
2	21/09-2020	Perbaikan Bab II		
3	24/09-2020	ACC Bab 1, 2, 3		
4	23/09-2020	Bimbingan angket		
5	11/09-2020	Bimbingan bab IV tentang hasil penelitian		
6	13/09-2020	Bimbingan bab V kesimpulan dan bahasan lain bahasan		
7	14/09-2020	Melengkapi bab IV bab V serta abstrak dan monev		
8	21/09-2020	ACC		

1. Rektu
2. Wate
3. Ka B
4. Arsp

Tempat Pe
Waktu Pe
Mohon ki
Demikian

Judul Skri
Fakultas/
NIM
Nama

Dalam ran
Assalamu

Kepada Y
Hal
Nomor
Lampiran





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: adinin@iaincurup.ac.id Kode Pos
39119

Nomor : 20/In.34/FT/PP.00.9/05/2020
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

04 Mei 2020

Kepada Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama
Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

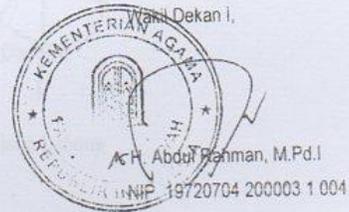
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Aprika Hariyanti
NIM : 16641016
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Perilaku Agresi di MTs Muhammadiyah
Curup Timur Tahun 2020
Waktu Penelitian : 05 Mei s.d 05 Agustus 2020
Tempat Penelitian : MTs Muhammadiyah Curup Timur

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Kanil Dekan I,



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG

Jalan S. Sukowati Nomor 62 Curup
Telepon (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: /KK.07.03.2/T1.00/05/2020

Berdasarkan surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup nomor :
230/In.34/FT/PP.00.9/04/2020 tanggal 05 April 2020 perihal Permohonan Izin Penelitian
, dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama : Aprika Hariyanti
NIM : 16641016
Pakultas/Prodi : Tarbiyah/ Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul skripsi : Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Perilaku Agresi di
MTs Muhammadiyah Curup Timur tahun 2020
Waktu penelitian : 05 Mei s.d 05 Agustus 2020
Tempat penelitian : MTs Muhammadiyah Curup Timur

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan peneliti harus melapor kepada kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan peneliti tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada kepala kantor kementerian agama kabupaten rejang lebong cq. Seksi pendidikan madrasah

Asli : surat izin peneliti ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan Madrasah



Curup, 6 Mei 2020
Kepala
Seksi Pendidikan Madrasah

Darwin

Tembusan :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Rejang Lebong
2. Dekan IAIN Curup
3. Arsip

Angket Penelitian

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN

- Isi identitas diri pada kolom yang tersedia
- Bacalah terlebih dahulu dengan teliti setiap item pernyataan angket dibawah ini
- Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda *checklist* (√) pada jawaban yang sesuai
- Jawablah pertanyaan berikut dengan jujur

KETERANGAN

SL = Selalu

SR = Sering

KD = Jarang

TP = Tidak pernah

NO	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1	Saya mengakses konten kekerasan di media sosial				
2	Saya menyukai konten kekerasan di media sosial				
3	Saya menyaksikan konten kekerasan di media				

	social				
4	Saya mengakses video yang mengandung unsur kekerasan di media sosial				
5	Saya mengakses gambar yang mengandung unsur kekerasan di media social				
6	Saya mengakses kata-kata yang mengandung unsur kekerasan di media social				
7	Saya menyukai konten kekerasan di media sosial				
8	Saya membagi konten kekerasan di media sosial				
9	Saya mendownload konten kekerasan di media social				
10	Saya meniru konten kekerasan di media sosial				
11	Saya mengkritik teman tanpa perasaan				
12	Saya menghina teman yang tidak sesuai dengan diri saya				
13	Saya mengingatkan teman dengan cara mengancam				
14	Saya mudah terpengaruh ketika melihat teman saya berkelahi				
15	Saya menghasut teman untuk tidak menyukai teman yang bermasalah dengan saya				

16	Saya menyerang teman yang menentang perasaan saya				
17	Saya menyakiti diri sendiri				
18	Saya mengurung diri ketika mendapatkan masalah				
19	Saya sengaja melukai diri sendiri ketika memiliki masalah				
20	Saya mencoba melakukan bunuh diri apabila ada masalah yang sangat berat				

BIODATA PENULIS



APRIKA HARIYANTI adalah nama penulis skripsi ini. Penulis dilahirkan dari pasangan suami istri yang bernama Rahidin dan Rohima sebagai anak keenam dari 7 bersaudara. Penulis dilahirkan di Ketenong 1 pada tanggal 07 April 1997 Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Penulis menimba ilmu secara formal di MIN 07 Ketenong 1, kemudian melanjutkan ke SMP N 01 Uram Jaya, dan di lanjutkan pada tingkat atas yaitu SMK N 01 Lebong Utara dan kemudian sekarang di ganti menjadi SMK N 01 Uram Jaya Jurusan Tata Busana dan sekarang di ubah menjadi Busana Butik dan lulusan pada tahun 2015. Dan selanjutnya melanjutkan pendidikan pada jenjang S1 mengambil jurusan tarbiyah prodi BKI (Bimbingan Konseling Islam) dan sekarang sudah menjadi prodi BKPI (Bimbingan Konseling Pendidikan Islam) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) dan sekarang sudah beralih status menjadi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Curup.